

**PENERAPAN SISTEM PEMBINAAN PENDIDIKAN KETARUNAAN
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
SMK KEMARITIMAN DI KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling*



Oleh
AL MAKHRUS MAKMUDIN
NIM 18.19.2.01.0017

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**PENERAPAN SISTEM PEMBINAAN PENDIDIKAN KETARUNAAN
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK**

SMK KEMARITIMAN DI KOTA PALOPO

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

PENGESAHAN

Tesis berjudul, *Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo* yang ditulis oleh **Al Makhrus Makhmudin**, NIM 18.19.2.01.0017, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Konsentrasi Bimbingan dan Konseling) Pascasarjana IAIN Palopo, yang ditelaah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 06 Agustus 2020 M., bertepatan dengan tanggal 17 Dzulhijjah 1442 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

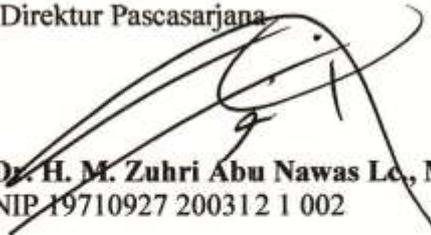
Palopo, 24 Agustus 2020 M
06 Dzulhijjah 1442 H

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. Dr. Baderiah, M.Ag. Penguji (.....)
3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. Penguji (.....)
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Pembimbing I/Penguji (.....)
5. Dr. Nurdin, K., M.Pd. Pembimbing II/Penguji (.....)
6. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana


Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Thesis an. Muh. Al Makhrus Makhmudin

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Al Makhrus Makhmudin
NIM : 18.19.2.01.0017
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd
tanggal : 2/6/2020



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Makhrus Makhmudin

NIM : 18.19.2.01.0017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

(Konsentrasi Bimbingan dan Konseling)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

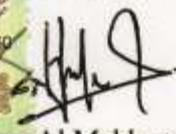
1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 6 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,




Al Makhrus Makhmudin
NIM 18.19.2.01.0017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, M.H.I), Wakil Rektor II (Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M), dan Wakil Rektor III (Bapak Dr. Muhaemin, M.A) IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan, dalam rangka penyelesaian tesis.

4. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan tesis ini.

5. Bapak Ridwan, ST.,M.Si Kepala SMK Negeri 3 Palopo dan Bapak Rustam Lalong, SE Ketua Yayasan Pendidikan Samudra Nusantara Utama Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

6. Orang tua penulis yang tercinta Ibu Hj. Siti Chomsiyah dan Ayahanda H. Dulah Ikhsan serta Ibu Sani dan Bapak Utoyo.

7. Istri tercinta penulis, Mugiarti, S.Pd, beserta anak tersayang Alngazam Fatardho juga ananda Muhadir Azis, S.Pd.,M.Pd. yang senantiasa mendoakan, membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian tesis ini.

8. Kepada semua teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Palopo, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 6 Agustus 2020
Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
أ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلٌ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudâh al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fâdilâh*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِينَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Interactive of analysis</i>	= Analisis interaktif
<i>Fitrah</i>	= Potensi
<i>Output</i>	= Keluaran
<i>Discipline</i>	= Disiplin
<i>Leadership</i>	= Kepemimpinan
<i>Elementary</i>	= Dasar
<i>Administration</i>	= Administrasi
<i>Supervision</i>	= Pengawasan
<i>Phylosopy</i>	= Filsafat
<i>Pourpose</i>	= Penuangan
<i>School</i>	= Sekolah
<i>Boarding school</i>	= Sekolah berasrama
<i>Teacher-Made Discipline</i>	= Disiplin buatan guru
<i>Group-Imposed Discipline</i>	= Disiplin buatan kelompok
<i>Self Imposed Discipline</i>	= Disiplin yang dibuat oleh diri sendiri
<i>Social maturity</i>	= Kematangan sosial
<i>Task Imposed Discipline</i>	= Disiplin karena tugas
<i>Help for self help</i>	= Mampu berdiri sendiri
<i>Self-discipline</i>	= Disiplin diri
<i>Self- concept</i>	= Konsep diri
<i>Communication skills</i>	= Keterampilan berkomunikasi
<i>Logical and Natural Conseqences</i>	= Konsekuensi logis dan alami
<i>Value clarification</i>	= Klarifikasi nilai
<i>Transactional analysis</i>	= Analisis transaksional
<i>Reality therapy</i>	= Terapi realitas
<i>Assertive discipline</i>	= Disiplin yang terintegrasi
<i>Behavior modification</i>	= Modifikasi perilaku
<i>Dare to discipline</i>	= Tantangan bagi disiplin
<i>Field research</i>	= Penelitian lapangan

<i>Interviewer</i>	= Pewawancara
<i>Interviewee</i>	= Terwawancara
<i>Certainty</i>	= Kepastian
<i>Transferability</i>	= Keteralihan
<i>Dependenbilty</i>	= Kebergantungan
<i>Push up</i>	= Dorong ke atas
<i>Stakeholder</i>	= Pemangku kepentingan
<i>Reward</i>	= Hadiah
<i>Punishment</i>	= Hukuman
<i>Learning theory</i>	= Teori belajar

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
SMK	= Sekolah Menengah Kejuruan
SMA	= Sekolah Menengah Atas
LATDASTAR	= Latihan Dasar Taruna
PDK	= Pendidikan Dasar Kedisiplinan
KKM	= Kriteria Kelulusan Minimum
UUD	= Undang-Undang Dasar
UU	= Undang-undang
PNS	= Pegawai Negeri Sipil

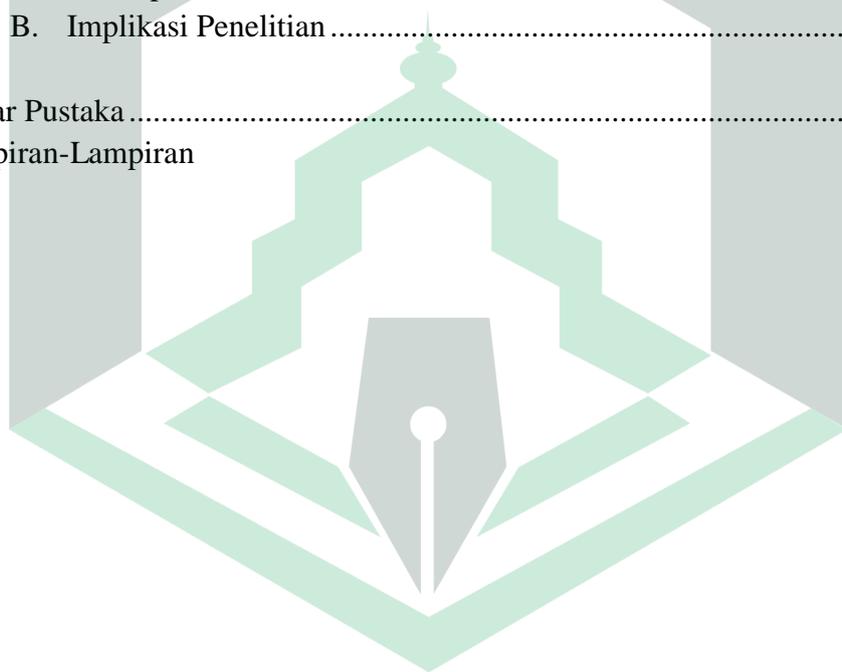
BK	= Bimbingan Konseling
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
NKN	= Nautika Kapal Niaga
TKN	= Teknik Kapal Niaga
NKPI	= Nautika Kapal Penangkap Ikan
TKPI	= Teknik Kapal Penangkap Ikan
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
PPSDM	= Pengembangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia
TNI	= Tentara Nasional Indonesia
TN	= Taruna Nusantara
LDKK	= Latihan Dasar Karakter dan Kebangsaan



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pernyataan Keaslian.....	iii
Prakata	iv
Pedoman Transliterasi Arab dan Singkatan	vi
Daftar Isi	xiv
Daftar Ayat dan Hadis.....	xvi
Abstrak	xvii
<i>Abstract</i>	xviii
تجريد البحث	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Tinjauan Teoretis.....	16
1. Sistem Pendidikan di SMK Maritim	16
2. Pengertian Kedisiplinan.....	23
3. Tujuan Kedisiplinan	27
4. Faktor-faktor Kedisiplinan	29
5. Merancang Kedisiplinan di Sekolah.....	32
6. Pelaksanaan Disiplin di Sekolah Ketarunaan	35
7. Fungsi Sikap Disiplin	37
C. Kerangka Konseptual	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Uji Keabsahan Data	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	60

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A.	Hasil Penelitian	62
1.	Sekilas tentang SMK Negeri 3 Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama Palopo	62
2.	Bentuk Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Kemaritiman	69
3.	Kendala Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Kemaritiman	77
4.	Solusi Mengatasi Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Kemaritiman	84
B.	Pembahasan	91
BAB V	PENUTUP	118
A.	Kesimpulan	118
B.	Implikasi Penelitian	120
Daftar Pustaka		123
Lampiran-Lampiran		



DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIS

Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Mujadillah / 58 : 11	16
Kutipan Ayat 2 Q.S. an-Nisa' / 4 :59	29
Kutipan Ayat 3 Q.S. al-Anfal / 46 : 8	101
Kutipan Ayat 4 Q.S. al-Ashr / 103 : 1-3	110
Hadis 1 Hadis tentang Potensi Manusia.....	17



ABSTRAK

Nama/NIM : Al Makhrus Makhmudin / 18.19.2.01.0017
Judul Tesis : Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo
Pembimbing : 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd.
Kata Kunci : Pendidikan Ketrunaan, Kedisiplinan, dan SMK Kemaritiman

Penelitian memfokuskan pada beberapa permasalahan diantaranya: 1) mendeskripsikan penerapan sistem pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman Kota Palopo; 2) kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan SMK Kemaritiman Kota Palopo; 3) solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ialah peneliti selaku instrumen kunci. Pelengkap instrumen yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, alat tulis, dan kamera. Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan melatih mental dan fisik peserta didik, serta melakukan pembinaan kedisiplinan dengan tegas mulai dari datang sekolah apel pagi, apel siang, masuk kelas, hingga pulang sekolah. Kendala penerapan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik yakni minimnya kesadaran dari dalam diri, susah diatur karena kurangnya motivasi dari orang tua, pengaruh pergaulan teman sebaya. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan sistem militer untuk melatih peserta didik disiplin, melatih mental, melatih fisik, dan tanggung jawab.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan bentuk penerapan sistem pendidikan ketrunaan. Membuat program yang lebih memotivasi dalam membina dan melatih mental dan fisik peserta didik. Kedisiplinan diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab, mengikuti tata tertib, dan melakukan segala hal dengan tepat waktu.

ABSTRACT

Name/Reg. Number: Al Makhrus Makhmudin / 18.19.2.01.0017

Title : The Implementation of the Cadets Education System to the Discipline of the Maritime Vocational School Students in Palopo City

Consultants : 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd.

Keywords : Governness Education, Discipline, SMK Kamaritiman

This research is focused on the form of the application of cadets education system towards the discipline. Obstacles faced in implementing the cadets education system. The solution provided in carrying out the cadets education in SMK Kamaritiman at Palopo city. The purpose of this study was to find out the form of the application of the cadets education system towards the discipline, to find out the obstacles faced in implementing the cadets education system towards discipline, and to find a solution in implementing the cadets education system towards discipline in SMK Kamaritiman at Palopo city.

The research method used was descriptive qualitative using pedagogical, psychological, and sociological approaches. Data collection techniques and instruments used were observation, interviews, and documentation. The research instrument was the researcher as a key instrument. Complementary instruments are observation sheets, interview guidelines, stationery, and cameras. Data were analyzed using three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that, the application of the cadets education system towards the discipline of the students was carried out by mentally and physically training to the students, as well as conducting disciplinary training explicitly starting from coming to school at the morning meeting, afternoon lunch, entering the classroom, until going home from school. The obstacles of the application of the cadets education system of the appropriateness to the discipline of students namely the lack of awareness of the students, difficult to be arranged due to lack of motivation from parents, the influence of peer relationships. The solution is to overcome these obstacles by implementing a military system to train students in discipline, mental training, physical training, and responsibility.

The implications of this research are expected to be able to support and improve the form of the application of the cadets education system. Make programs that are more motivating in fostering and training the mental and physical of the students. Discipline is applied to shape the character of students to become responsible humans, follow the rules, and do everything on time.

تجريد البحث

المحروس محمود الدين، 2020. "تطبيق نظام التعليم الطلابي على الانضباط لطلبة المدرسة العالية المهنية البحرية في مدينة فالوفو". بحث الدراسات العليا شعبة الشريعة الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. أشرف عليه عبد الفيول ونور الدين ك.

يركز البحث على شكل تطبيق نظام التعليم الطلابي من حيث الانضباط. معوقات تطبيق نظام التعليم الطلابي. الحل المقدم في تنفيذ التعليم الطلابي في المدرسة العالية المهنية البحرية في مدينة فالوفو. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد شكل تطبيق نظام التعليم الطلابي على الانضباط، معرفة العوائق التي تواجه تنفيذ نظام التعليم الطلابي، وإيجاد حل في تنفيذ التعليم الطلابي للانضباط في المدرسة العالية المهنية البحرية في مدينة فالوفو.

طريقة البحث المستخدمة وصفية نوعية باستخدام نهج تربوي، نفسي، واجتماعي. تقنيات وأدوات جمع البيانات المستخدمة كانت الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. أداة البحث هي الباحث كأداة رئيسية. والأدوات التكميلية هي أوراق المراقبة، المبادئ التوجيهية للمقابلة، القرطاسية، والكاميرات. وتم تحليل البيانات باستخدام ثلاث خطوات، وهي تخفيض البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج.

أوضحت النتائج أن تطبيق نظام التوجيه على التعليم الطلابي لتأديب الطلبة تم من خلال التدريب العقلي والبدني للطلبة، بالإضافة إلى إجراء تدريب تأديبي صريح بدءاً من المجيء إلى المدرسة، مراسم الصباح، مراسم الظهر، دخول الفصل الدراسي، حتى العودة إلى المنزل من المدرسة. معوقات تطبيق التعليم الطلابي للانضباط لدى الطلبة وهي قلة الوعي من الداخل، وصعوبة التنظيم بسبب نقص الدافع من الآباء، وتأثير علاقات الأقران. الحل هو التغلب على هذه العقبات من خلال تطبيق نظام عسكري لتدريب الطلبة على الانضباط، التدريب العقلي، والتدريب البدني، والمسؤولية.

من المتوقع أن تكون آثار هذا البحث قادرة على دعم وتحسين شكل تطبيق نظام التعليم الطلابي في ونام. جعل البرامج الأكثر تحفيزاً في رعاية وتدريب المتعلمين عقلياً وبدنياً. ويتم تطبيق الانضباط لتشكيل شخصية الطلاب ليصبحوا بشراً مسؤولين، اتباع القواعد، والقيام بكل شيء في الوقت المناسب.

الكلمات الأساسية: التعليم الطلابي، الانضباط، المدرسة العالية المهنية البحرية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Perilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan memengaruhi perilaku peserta didik. Pada jenjang pendidikan peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan peraturan yang ada. Penyesuaian diri bagi peserta didik merupakan kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustrasi dan kemampuan dalam mengembangkan mekanisme kejiwaan yang tepat. Penyesuaian peserta didik di sekolah berawal dari penyesuaian akademik, sebagai implikasi proses tuntutan dan persyaratan akademis harus terpenuhi secara optimal.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

Di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan guru tentu menjadi hal-hal yang dijadikan acuan oleh peserta didik. Mereka melihat dan mendengar hal yang dikatakan dan mereka anggap baik semua yang diajarkan oleh guru seringkali lebih besar pengaruhnya daripada apa yang dikatakan atau diajarkan orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut merupakan bagian dari pembelajaran peserta didik di sekolah. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu tata tertib dan guru, bersama guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter terutama karakter disiplin peserta didik.

Menurut Gunarsa, kedisiplinan itu suatu kondisi karena seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan peserta didik selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan peserta didik untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap peserta didik.²

Karakter kedisiplinan sangat berperan penting dalam lingkungan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan bahwa sekolah pada umumnya memiliki

²Gunarsa Singgah D. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008), h. 136.

fungsi mengembangkan potensi peserta didik dari berbagai aspek, seperti mental. Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolah.³ Selain itu, moralitas peserta didik penting diperhatikan untuk menentukan nasib, kelangsungan hidup, dan masa depannya. Pembinaan moralitas bagi peserta didik menjadi salah satu penentu masa depan, serta dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Pembinaan moral peserta didik di sekolah menjadi tanggung jawab guru, untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kepatuhan dan ketaatan peserta didik di sekolah terhadap tata tertib dapat dikatakan dengan disiplin peserta didik. Disiplin peserta didik merupakan salah satu usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Rendahnya karakter disiplin dapat menimbulkan perilaku negatif pada peserta didik. Perilaku negatif yang muncul akibat rendahnya kedisiplinan dalam diri peserta didik memicu terjadinya berbagai pelanggaran di dalam sekolah seperti membolos, pemalakan, pencurian dan tawuran serta tindakan menyimpang lainnya. Tentu saja semua itu memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting dari disiplin sekolah.

³Sri Rahayuningsih. "Disciplinary Character Education At Early Age". (IOFR Journal of Research and Methode In Education, 2016), 6(5): 42-49.

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang sejajar dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas. SMK menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada bidang keterampilan khusus untuk bekal peserta didik dalam memasuki dunia kerja ataupun ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketarunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa Perguruan tinggi, SMA, dan SMK. Kegiatan taruna merupakan salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan dan bimbingan. Juga, merupakan salah satu cara untuk mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Ketarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter, khususnya karakter kedisiplinan. Tentu saja prinsip militer yang diterapkan bukanlah militer murni melainkan dengan adanya Latihan Dasar Taruna (LATDASTAR). Kegiatan ini mendasarkan pada pelatihan-pelatihan.⁴

Ketarunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa Perguruan Tinggi, SMA, dan SMK di Indonesia. ketarunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah berbasis ketarunaan memiliki makna sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-

⁴Amarulla Octavian. "Globalisasi dan Transformasi Institusi Pendidikan Militer di Sekolah Staf dan Komando TNI Al (SESKOAL)".(Vol. 2, No. 1, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 19: 2014), h. 167-194.

prinsip dasar militer. Prinsip yang diterapkan bukanlah militer murni akan tetapi dasar taruna (kegiatan pelatihan) yang digunakan dalam militer. Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter, khususnya karakter kedisiplinan dan pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik. Pelaksanaannya mampu mencegah dan mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sekolah dengan basis ketarunaan dalam kesehariannya, secara fisik memiliki ciri tersendiri.⁵

Pembentukan karakter melalui pelaksanaan sistem ketarunaan di SMK kemaritiman di kota Palopo diawali dengan penyiapan lingkungan sekolah dan peserta didik. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah wujud gambaran karakter yang ingin dibentuk pada peserta didik, termasuk di dalamnya visi, misi, serta tujuan sekolah serta sarana atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Peserta didik harus disiapkan sedemikian rupa agar mampu menerima dan melaksanakan budaya sekolah yang ada. Peserta didik yang telah siap kemudian melaksanakan budaya sekolah yang ada dan kemudian mendapatkan nilai karakter yang perlu diinternalisasikan dan terbentuk dalam diri peserta didik. Elemen ini berupa pembentukan karakter sesuai visi misi sekolah, pedoman karakter taruna, strategi dalam pembentukan karakter peserta didik, program afirmasi dan inklusi, fasilitas sekolah dalam pembentukan karakter, keterlibatan orang tua menunjang keberhasilan budaya sekolah dan seluruh elemen bertanggungjawab dalam pelaksanaan budaya sekolah.

⁵Suryanto. *Pola Pendidikan Jitu Bagi SMK untuk Siap Menghadapi Persaingan Ketenagakerjaan*. 2016. (Online),(<https://anzdoc.com/mabosti-pola-pendidikan-jitu-bagi-smk-untuk-siap-menghadapi-.html>), diakses 18 September 2019

Beberapa nilai yang terbentuk dari pelaksanaan budaya sekolah yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, religius, jujur, disiplin, demokratis, tanggung jawab, solidaritas, bersahabat, toleransi, cinta tanah air, nasionalis, semangat kebangsaan, apresiasi budaya bangsa, menghargai prestasi, kerja keras, keberanian, daya juang, mandiri, gotong royong, rela berkorban, peduli lingkungan, cinta damai dan peduli sosial.⁶ Setiap sekolah diharapkan mampu menerapkan nilai budaya yang dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SMK Kemaritiman di Kota Palopo terdapat dua, yaitu: SMK Negeri 3 Pelayaran Kota Palopo dan SMK Samudera Nusantara Palopo merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan taruna untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada Selasa 3 Desember 2019, SMK Negeri 3 Palopo berdiri sejak tahun 2007. Sekolah kejuruan ini membidangi keahlian pelayaran dan perikanan, program saat ini tentang keahlian kapal niaga yang fokus untuk membina keahlian peserta didik. Pendidikan dan latihan dibentuk dengan menyelenggarakan ahli nautika kapal niaga dan teknika kapal niaga tingkat IV. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Perhubungan yang membantu untuk membina dengan menggunakan kurikulum 2013 serta diklat kepelautan.

Berdasarkan hasil observasi pada Senin 9 Desember 2019 di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo, mengajak kepada seluruh peserta didik untuk mengoptimalkan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana

⁶Supriyono. "Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila sebagai Resolusi Konflik". (*Education Journal*, 1(3): 2014.), h. 325-342.

pendidikan. Kualitas keterampilan dan kompetensi lulusan akan terjamin ketika seluruh sarana prasana tetap terjaga. Sumber daya manusia yang dimiliki harus diselaraskan dengan kualitas dan kuantitas sehingga dapat memberi dampak positif pada lembaga pendidikan tersebut. Peserta didik diharapkan dapat menguasai bahasa asing karena kemampuan kualitas bahasa asing sangat diperlukan. Ada dedikasi tinggi yang diberikan untuk kemajuan dunia kemaritiman bagi SMK, segala ilmu yang diperoleh di dunia pendidikan akan diaplikasikan di dunia kerja.

Pendidikan kemaritiman memiliki kegiatan pendidikan yang biasa disebut dengan Latihan Dasar Taruna (LATDASTAR) supaya menjadi taruna dan taruni disiplin. Latihan dasar taruna dilakukan oleh peserta didik yang melanjutkan pendidikan di SMK kemaritiman baik itu di SMK Negeri 3 Palopo maupun di SMK Samudera Nusantara Utama. Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa, di SMK Negeri 3 Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama menerapkan bentuk pendidikan militer dengan memberikan dasar-dasar pendidikan militer. Pendidikan ketarunaan diterapkan di dalam dan di luar mata pelajaran guna membina moral, mental, dan kedisiplinan peserta didik.

Pendidikan kemaritiman merupakan kegiatan melatih mental dan fisik peserta didik menjadi orang yang tegas dan mampu berdaya saing di dunia kerja. Kegiatan taruna bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler melainkan kegiatan sekolah yang wajib diikuti peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo. Kegiatan taruna tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan tingkat kedisiplinan peserta didik supaya menjadi orang yang tegas dan pemberani.

Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMK Kemaritiman di Kota Palopo yang mulai menunjukkan penurunan sikap disiplin peserta didik, oleh sebab itu pihak sekolah melakukan beberapa kegiatan yang dinilai, mampu membangkitkan semangat kedisiplinan pada peserta didik. Peserta didik sering terlihat membolos, tidak memakai baju yang semestinya dan masih terlihat adanya peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.

Lulusan SMK Kemaritiman diharapkan dapat menjadi pelaut yang tangguh sehingga mampu berdaya saing dengan negara maritim lain yang ada di belahan dunia. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul (Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo).

B. Fokus Penulisan dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penulisan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.
- b. Kendala penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.
- c. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Implementasi bentuk penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan untuk membentuk pola pikir dan mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Prinsip utama semi militer bertujuan membentuk pola pikir yang jujur, percaya diri, dan disiplin. Prinsip mengembangkan karakter peserta didik dengan menanamkan rasa kebangsaan. Pelaksanaan pendidikan semi militer diterapkan karena adanya latihan dasar karakter disiplin serta wawasan kebangsaan.
- b. Kendala penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik, yaitu: belum ada kesadaran penuh dari peserta didik sehingga sulit untuk menerapkan pendidikan kedisiplinan, kurang pengawasan dari orang tua dan guru.
- c. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik dengan melakukan pembinaan secara preventif, melakukan koordinasi antara guru dan pegawai, melakukan konsultasi dengan orang tua dan peserta didik, serta melakukan bimbingan konseling kepada peserta didik.

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis perlu mencantumkan definisi operasional variabel dan ruang lingkup penulisan dalam proposal ini

antara lain:

1. Sistem pendidikan ketrunaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mempraktekkan pendidikan ketrunaan dari hasil teori dan konsep yang telah dipelajari untuk mencapai suatu tujuan. Penerapan sistem pendidikan ketrunaan dilakukan dengan prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter sikap disiplin peserta didik dalam segala program kegiatan melalui pendekatan sistem pembinaan.

2. Kedisiplinan peserta didik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam melatih peserta didik untuk menjadi disiplin dalam segala kegiatan yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui proses kegiatan dengan berbagai sikap sehingga peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh dan taat pada setiap aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah.

3. SMK Kemaritiman merupakan suatu sekolah menengah kejuruan yang melaksanakan proses pembelajaran mengenai kelautan dan pelayaran. Sekolah tersebut menerapkan pendidikan latihan dasar yang berprinsip militer untuk melatih mental dan fisik peserta didik supaya disiplin. Sekolah kemaritiman yang ada di Palopo adalah SMK Negeri 3 Kota Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama Kota Palopo. Sekolah tersebut telah menerapkan proses sistem pembinaan pendidikan ketrunaan dalam rangka pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa ruang lingkup penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan ketrunaan yang

dilakukan di SMK Negeri 3 Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama Palopo melalui pelatihan dasar supaya peserta didik memiliki fisik dan mental yang kuat. Penerapan pendidikan ketrunaan dalam membina kedisiplinan peserta didik untuk melatih menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap tata tertib yang telah ditetapkan. Selain itu, kedisiplinan diterapkan untuk membentuk peserta didik yang dapat dipercaya di dunia kerja.

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui bentuk Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.
- b) Melihat kendala Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.
- c) Menemukan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.

2. Manfaat Teoretis

a. Manfaat Ilmiah

1). Menambah khazanah keilmuan bagi pelaksanaan dan pengembangan pendidikan khususnya mengenai penegakan disiplin peserta didik.

2). Menambah bahan masukan bagi penulisan selanjutnya. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas

pendidikan dan tenaga pendidik.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Penulis, memberikan pengetahuan tentang penerapan pelaksanaan kegiatan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK kemaritiman di Kota Palopo.

2). Bagi Sekolah, memberikan referensi dan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK kemaritiman di Kota Palopo sehingga hal yang dikonsepskan oleh sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran bahan pustaka yang dilakukan peneliti yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi serta keterangan yang relevan dengan judul yang akan diteliti, maka ditemukan beberapa karya ilmiah berupa tesis dan jurnal yang semakna dengan penelitian ini diantaranya:

Suwarno, Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen 2017.⁷

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan pembentukan karakter, dan pengembangan draf pengelolaan pembentukan karakter melalui program pendidikan ketrunaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogik dan psikologis. Pengelolaan pembentukan karakter menggunakan tiga tahap, yakni perencanaan pendidikan ketrunaan yang telah direncanakan di awal tahun pelajaran, pelaksanaan latihan dasar ketrunaan yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam program semester dan program tahunan, dan evaluasi yang dilaksanakan pada proses pelaksanaan latihan dasar dan hasil kemampuan calon taruna melalui tes. Pengembangan model pengelolaan dengan memperhatikan desain pelaksanaan yang menarik, metode latihan yang maksimal, dan meningkatkan profesionalitas.

⁷Suwarno, *Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen* (Tesis Magister Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 15.

Galih Wicaksono Aji penelitian tentang *Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Taruna Nusantara (TN) Magelang*.⁸ Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Taruna Nusantara Magelang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) simpulan.

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) model pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA TN melalui mata kegiatan, 2) strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu rekayasa mental dan rekayasa sosial, 3) SMA TN menggunakan empat macam pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di antaranya pendekatan intelektual, pendekatan aktual, pendekatan keteladanan, dan pendekatan inspiratif, 4) hambatan pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari dua faktor yaitu dari dalam dan dari luar, faktor dari dalam meliputi adaptasi peserta didik dalam kehidupan asrama dan juga kontrol perkembangan peserta didik, sedangkan faktor dari luar terjadinya infiltrasi serta kehidupan masyarakat sekitar, 5) solusi mengatasi hambatan yang ada dengan menerapkan masa PDK untuk mengatasi masalah adaptasi peserta didik, melakukan pengawasan dengan sosiometri untuk

⁸Galih Wicaksono Aji, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara Magelang*, (Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2011).

mengatasi masalah kontrol, tidak persuasif terhadap pelanggar aturan, dan mengkondisikan masyarakat sekitar.

Widyaning Rachmawati, meneliti tentang *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk budaya, (2) keunggulan budaya, (3) proses pembentukan karakter peserta didik, (4) faktor pendukung pelaksanaan budaya, (5) faktor penghambat pelaksanaan budaya dan (6) solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan budaya sekolah berbasis ketarunaan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian studi kasus di SMK Negeri 13 Malang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan yaitu reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) bentuk budaya sekolah berbasis ketarunaan terdiri dari budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokratis; (2) keunggulan budaya meliputi keuntungan yang diperoleh pihak internal dan eksternal; (3) proses pembentukan karakter berlangsung melalui pelaksanaan budaya sekolah disertai dengan elemen penunjang pelaksanaan budaya; dan (4) faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan budaya sekolah berbasis ketarunaan terdiri dari pihak internal dan eksternal.

⁹Widyaning Rachmawati, *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, (*Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*; Vol. 1 No. 4 Desember 2018, Universitas Negeri Malang). h. 410-418.

Beberapa literatur yang telah dilakukan peneliti sebelumnya semakna dengan penelitian yang akan dilakukan dan relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan, namun belum ada penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan pembinaan sistem pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan taruna SMK kemaritiman di Kota Palopo. Penelitian ini dapat secara mendalam menggali tentang penerapan pembinaan sistem pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan taruna SMK kemaritiman di Kota Palopo, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

B. Tinjauan Teoretis

1. Sistem Pendidikan di SMK Maritim

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangat penting. Selain itu, Allah swt., dalam al-Qur'an surat *al-Mujadillah/58:11* telah mensinyalir hal tersebut, dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah swt, dalam Q.S. al-Mujadillah / 58 : 11 yaitu;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا أُنذِرُوا قِيلَ فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-

lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Menurut Zakiah Daradjat manusia adalah makhluk paedagogik, yaitu makhluk yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi dengan potensi (*fitrah*) berupa bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai *khalifah fi al-ardh*. Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang terlahir dalam keadaan *fitrah* memiliki potensi dan tidak mempersekutukan Allah swt., namun orang tuanyalah yang memberi warna dan mengisi anak dengan paham yang dimilikinya sebagaimana sabda Rasulullah saw.,

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَاهُ رَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ إِلَّا بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَا عَثَمَ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ)¹¹

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. XX; Bandung: Dipenogoro, 2015), h. 544.

¹¹Imam Abi Abdillah, *Shahih al-Bukhari*, (Mesir: Dar Ibnu Jauzi, 2008), h. 574.

Artinya:

Abdan menceritakan kepada kami, Abdullah memberitahukan, mengabarkan kepada Yunus, dari al-Zuhri, menyatakan: Abu Salamah bin Abdul al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah ra., berkata: Rasulullah bersabda: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* keimanan terhadap tauhid (tidak mempersekutukan Allah) tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” kemudian Abu Hurairah membacakan ayat- ayat suci ini “(tetaplah atas *fitrah* Allah yang menciptakan *fitrah* manusia menurut *fitrah* itu. Hukum-hukum ciptaan Allah tidak dapat diubah itulah agama yang benar tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui” (HR. Bukhari).¹²

Hadis tersebut dapat dipahami bahwa manusia terlahir dalam keadaan suci dan beriman kepada Allah swt., dan orang tuanyalah yang menjadikan mereka beragama Islam maupun non Islam sehingga orang tua memiliki andil dalam menentukan masa depan anak dengan menjaga, mendidik, dan memberi contoh yang baik serta mengarahkannya untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga menjadi generasi islami yang disiplin, jujur, santun, bermartabat dan berakhlak mulia yang dapat menjadikannya sebagai pribadi muslim yang taat dan beriman sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, orang tua maupun pendidik berkewajiban memberi dan mengajarkan pengetahuan yang terkait dengan pendidikan keagamaan yang berguna bagi kehidupan sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan di dalamnya memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan

¹²Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari (Shahih al-Bukhari)*, Amiruddin, Jilid. 23, (Jakarta: Pustaka Azzam), 2008, h. 568.

lingkungan sekitar kepada peserta didik. Dengan pendidikan, manusia akan lebih memahami bahwa pendidikan sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa serta dapat membangun karakter bangsa. Secara bahasa definisi pendidikan merupakan suatu cara untuk pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal I menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Pendidikan merupakan salah satu media yang kuat untuk membina manusia, dalam proses tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap dan karakter disiplin. Dalam pendidikan peserta didik diajarkan untuk meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan sebagai suatu kegiatan yang membentuk sikap disiplin, dan mental peserta didik. Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa akan datang. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan kedisiplinan haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu

¹³Dina Arum Mawadah dan Listyaningsih, *Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer di SMKN 1 Jetis Kabupaten Mojokerto*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 07, No. 02, 2019), h. 556.

landasan dalam pengembangan kurikulum, karena walaupun bagaimana sebuah kurikulum yang ideal dan dipandang baik adalah yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat melahirkan *output* yang mampu memberikan warna dan perubahan yang baik bagi masyarakat.¹⁴

Ketarunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa Perguruan Tinggi, SMA, dan SMK di Indonesia. Ketarunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik. Akan tetapi, penerapannya bukanlah prinsip murni militer.¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah berbasis ketarunaan memiliki makna sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dasar militer. Prinsip yang diterapkan bukanlah militer murni akan tetapi dasar taruna (kegiatan pelatihan-pelatihan) yang digunakan dalam militer.

Tujuan sistem pendidikan ini adalah untuk menanamkan karakter, khususnya karakter kedisiplinan dan pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik. Pelaksanaannya mampu mencegah dan mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sekolah dengan basis ketarunaan dalam kesehariannya, secara fisik memiliki ciri tersendiri.¹⁶

SMK Maritim atau pelayaran memiliki rutinitas yang berbeda dari SMK lainnya. Di pagi hari taruna/i wajib mengikuti apel pagi sebelum kegiatan belajar

¹⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

¹⁵Suryanto. "Mobosti" *Pola Pendidikan Jitu*, diakses 18 Oktober 2019.

¹⁶Suryanto. "Mobosti" *Pola Pendidikan Jitu*, diakses 18 September 2019.

dimulai dan mengikuti apel siang sebelum kegiatan belajar diakhiri. Dalam apel tersebut dilakukan pengecekan berupa kerapian berpakaian, kelengkapan dan kebersihan atribut yang digunakan, pengecekan jumlah peserta didik yang hadir, dan pemberian sanksi kepada peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan di hari kemarin. Peserta didik yang melanggar peraturan maka akan mendapatkan sanksi yang sudah tertera didalam buku saku tersebut seperti berupa pushup, lari, maupun jalan jongkok. Selain itu, jika ada taruna/i tidak hadir dalam kegiatan belajar tanpa keterangan akan mendapat sanksi berupa teguran tahapan pertama dari ketua kelas sebanyak tiga kali dan juga mendapat sanksi berupa hukuman fisik. Namun, apabila teguran tersebut tidak menghasilkan perubahan, maka diterapkan teguran tahap ke dua yang akan dilakukan oleh pembina kepada peserta didik.

Ketarunaan merupakan suatu program yang bertujuan menanamkan karakter bagi peserta didik. Di sini diajarkan tata cara berkomunikasi dengan orang lain, mengenalkan kewajiban dan hak taruna/taruni, mengenalkan peraturan pada taruna/taruni, dan meningkatkan sikap religius taruna/taruni. SMK Taruna merupakan sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah lain. Model pembelajarannya berbeda, hal tersebut dikarenakan faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada sekolah berbasis semi militer yang diterapkan pada SMK Pelayaran di Kota Palopo membuat para taruna/i yang bersekolah di SMK Pelayaran dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, mampu bertahan dan mampu mengikuti sistem pembelajaran pendidikan

ketarunaan di SMK Pelayaran Kota Palopo.

Taruna/taruni SMK Pelayaran di Kota Palopo yang memiliki sistem pembelajaran semi militer dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan memiliki rutinitas yang berbeda dengan sekolah SMK lainnya. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMK Pelayaran tersebut membuat taruna/i yang bersekolah di SMK Pelayaran dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, mampu bertahan, mampu mengikuti sistem pembelajaran semi militer dan berprestasi di lingkungan di SMK Pelayaran. Namun, tidak semua taruna/i SMK Pelayaran dapat bertahan mengikuti sistem pembelajaran semi militer. Beberapa taruna/i memilih untuk menghindari sekolah dengan cara membolos atau tidak berangkat ke sekolah, bahkan ada yang memutuskan untuk mengundurkan diri dari SMK Pelayaran, tidak dapat memenuhi standar nilai KKM (kriteria kelulusan minimum) setiap mata pelajarannya.

Menurut Soedijarto sekolah sebagai tempat pendidikan umum, pada hakikatnya terdapat tiga fungsi sosial, yaitu: menyiapkan peserta didik supaya menjadi warga negara yang berjiwa pancasila, membekali peserta didik dengan ilmu dan praktek, kemampuan dan keterampilan yang bisa diciptakan, karena tidak semua dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, serta membekali dengan melanjutkan pelajaran atau sesuai dengan jurusan.¹⁷ Salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya penyesuaian diri adalah kematangan emosi. Taruna/i yang memiliki kematangan emosi akan berusaha untuk mampu menilai keadaan dan tuntutan secara positif, sehingga taruna/i akan berusaha

¹⁷Dina Arum Mawadah dan Listyaningsih, *Kedisiplinan Peserta Didik*, h. 557.

menyesuaikan diri dan mengikuti tuntutan akademiknya. Namun, sebaliknya taruna/i yang tidak memiliki kematangan emosi akan menilai peraturan sebagai hal yang negatif sehingga taruna/taruni mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kesulitan mengikuti tuntutan akademiknya.

Pembinaan moral peserta didik di SMK dapat dilakukan dengan usaha preventif maupun kuratif. Menurut Sofyan S. Willis usaha preventif merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis berencana dan terarah dengan tujuan untuk menjaga kenakalan peserta didik yang muncul. Pembinaan ini harus dilakukan orang tua, guru, dan masyarakat. Pembina utama adalah orang tua karena yang dapat mengerti dan memahami karakter anak. Sedangkan guru sebagai penerus dalam membentuk karakter yang telah dibawa dari lingkungan keluarga. Keterlibatan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dengan mendukung adanya sikap disiplin. Usaha kuratif merupakan pencegahan dalam gejala kenakalan supaya tidak meluas dan merugikan masyarakat.¹⁸ Peserta didik masih membutuhkan banyak arahan dan bimbingan dari orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin baik di sekolah maupun di masyarakat.

2. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain

¹⁸Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*, *Jurnal Ta'dib*, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang, Vol. 18, No. 02, 2014, h. 217.

sebagainya.¹⁹ Selain itu, Istilah disiplin berasal dari “*Disciplina*” yang merujuk pada proses belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa asing yaitu “*Discipline*” yang berarti belajar. Jadi disiplin adalah cara masyarakat menanamkan karakter disiplin dan mengajarkan peserta didik mengenai perilaku moral yang berlaku dalam suatu kelompok.²⁰ Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, tanpa pamrih.²¹ Disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

Disiplin secara luas, menurut Conny diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), h. 747.

²⁰Dina Arum Mawadah dan Listyaningsih, *Kedisiplinan Peserta Didik*, h. 557.

²¹Muhammad Yusuf, *Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Siswa SDN 107 Setia Rejo di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*, (Palopo: Skripsi STAIN, 2012), h. 20.

lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup.²² Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.

Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Peserta didik bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.²³ Dari kata disiplin muncullah kata kedisiplinan. Dalam penelitian ini, disiplin mendapat tambahan awalan ke- dan akhiran -an (kedisiplinan). Menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke -an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.²⁴

²²Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), h. 90.

²³Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), h. 142.

²⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.254.

Menurut Hidayatullah kedisiplinan merupakan alat yang paling ampuh dalam mendidik karakter peserta didik. Banyak orang sukses karena memperhatikan sikap disiplin, dengan membangun suatu kedisiplinan akan menumbuhkan semangat untuk bekerja keras. Penegakan kedisiplinan sebagai suatu strategi dalam membangun karakter individu, disiplin perlu ditegakkan berulang kali dan terus menerus. Dalam usaha mewujudkan suatu tujuan pendidikan dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, saat ini berbagai pihak berupaya untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan. Dengan pihak-pihak tersebut sangat menyadari pentingnya peran pendidikan dalam membina dan menumbuhkan kembangkan karakter disiplin peserta didik serta bagi kemajuan suatu bangsa.²⁵

Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan atau tata tertib. Tata tertib berarti serangkaian peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain- lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang berdisiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya,

²⁵Dina Arum Mawadah dan Listyaningsih, *Kedisiplinan Peserta Didik*, h. 558.

melangkah tepat gerakannya, melaju sesuai arahnya. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bekerja, dan disiplin dalam beraktivitas lainnya. Dari beberapa definisi tersebut, menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan yang dilakukan dengan rasa senang hati, bukan karena dipaksa atau terpaksa.²⁶

3. Tujuan Kedisiplinan

Adapun tujuan kedisiplinan menurut Elsbree dalam bukunya

"Leadership In Elementary School Administration And Supervision" yang dikutip oleh Drs. Piet A. Sahertian menyatakan: *He should accept the phylosopy that discipline any action have two pourpose.*²⁷

- a. Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan.
- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Menurut Rachman tujuan disiplin di sekolah adalah memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar, membantu peserta didik menyesuaikan diri dan memahami tujuan lingkungan serta menjauhi hal-hal yang dilarang, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi

²⁶Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 121.

²⁷Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1994), h. 122-123.

lingkungan dan diri sendiri, dan belajar hidup dengan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi lingkungan.

Sedangkan menurut Tu' u disiplin itu penting karena sebagai berikut: 1) dengan disiplin hadir kesadaran diri, maka akan berhasil dalam belajarnya peserta didik; 2) tanpa disiplin yang baik, maka suasana lingkungan sekolah dan kelas kurang kondusif bagi aktivitas pembelajaran. Secara positif disiplin dapat memberikan dukungan lingkungan menjadi tenang, tertib dalam pembelajaran; 3) orang tua berharap jika peserta didik akan dibiasakan dengan norma-norma yang berlaku yaitu nilai kehidupan dan disiplin; 4) serta disiplin merupakan jalan untuk sukses dalam belajar dan bekerja. Prasyarat kesuksesan seseorang adalah kesadaran pentingnya suatu aturan, norma, kepatuhan, dan ketaatan.²⁸ Jadi dapat dijelaskan bahwa tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing anak agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap muslim, termasuk pendidik, peserta didik dan pegawai. Berkaitan dengan hal tersebut, Nurcholish Madjid mengemukakan bahwa secara mendasar, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.²⁹ Disiplin atau kepatuhan dan ketaatan dalam Islam berorientasi pada

²⁸Dina Arum Mawadah dan Listyaningsih, *Kedisiplinan Peserta Didik*, h. 557.

²⁹Nurcholish Madjid, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.

ketaatan dan kepatuhan kepada kebenaran, sedangkan sumber kebenaran adalah Allah swt. Ketaatan tersebut antara lain disebutkan melalui firman Allah swt. dalam Q.S. an-Nisa'/ 4 : 59, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁰

Berdasarkan ayat tersebut dipahami bahwa seorang muslim yang beriman adalah orang yang disiplin, patuh dan taat. Ketaatan itu diarahkan pada Allah, Rasul-Nya dan pemimpin umat, termasuk guru sekolah.

4. Faktor Kedisiplinan

Membina dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat terutama di lingkungan sekolah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan peserta didik agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku peserta didik. Adapun faktor-faktor pembentukan perilaku yang termasuk didalamnya perilaku disiplin adalah:

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 85.

a. Faktor Genetik

Faktor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya. Menurut Mahfud Salahuddin, faktor genetik atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya.³¹

Pembentukan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh limpahan orang tua kepada keturunannya karena faktor ini meski tidak kuat, namun merupakan bentuk dasar dari perilaku seseorang. Demikian halnya dengan kedisiplinan, sangatlah mungkin kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh watak yang dibawa seseorang sejak lahir.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak terlepas dari peranan lingkungan, di samping faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada. Sejak lahir manusia berinteraksi dengan lingkungan, memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan karena ia tinggal. Fungsinya kepribadian seseorang merupakan hasil dari interaksi antara dirinya dan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.

c. Faktor Pendidikan

Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik

³¹Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 81.

menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³² Dalam sasaran pendidikan tidak semata-mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja, salah satu bagian yang teramat penting adalah pembinaan watak. Pembinaan watak merupakan bagian integral dari pendidikan. Oleh sebab itu, bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk didalamnya perilaku disiplin.

d. Faktor Pengalaman

Pengalaman disini adalah keseluruhan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak termasuk kedisiplinan.³³ Hal ini memperjelas bahwa pada hakikatnya kedisiplinan mengandung beberapa unsur, yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan perundangan yang berlaku. Sehingga peran kedisiplinan adalah sebagai pencipta suatu kondisi di mana individu, masyarakat dan aparatur pemerintah mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ada sehingga tercapainya suatu keadaan yang tertib dan teratur.

Proses penentuan setiap peraturan dan larangan bagi peserta didik bukan merupakan sesuatu yang dapat dikerjakan seketika dan berlaku untuk jangka panjang. Sering suatu peraturan dan larangan perlu diubah agar dapat disesuaikan

³²A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AL-Ma'arif, 1989), h. 19.

³³Chumaidah, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjema'ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi S-1 Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya: 2011), h. 34-38.

dengan perubahan keadaan, pertumbuhan fisik, usia, dan kondisi saat ini dalam kehidupan berkelompok. Tanpa adanya proses seperti ini, kekacauan tidak akan dapat dihindari lagi. Bila tidak ada pemahaman tentang sikap dan perilaku yang pantas, maka setiap peserta didik akan merasa tidak tenang dan dihindangi perasaan gelisah.³⁴

5. Merancang Kedisiplinan di Sekolah

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Peserta didik, baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika, situasi sekolah disiplin, peserta didik akan ikut disiplin. Guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam membentuk disiplin sekolah mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya.

Cara merancang kedisiplinan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administrasi, wakil peserta didik dan wakil orang tua serta komite sekolah. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
- b. Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Artinya disiplin yang dirancang harus dijabarkan dari tujuan sekolah.
- c. Rancangan harus singkat dan jelas sehingga mudah dipahami.
- d. Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang serta

³⁴Harris Clemes, *Mengajarkan Kedisiplinan Kepada Anak*, (Cet. I, Jakarta: Mitra Utama, 2001), h. 3-4.

sangsinya. Sangsi yang diterapkan harus yang bersifat mendidik dan telah disepakati oleh peserta didik, guru, dan wakil orang tua peserta didik.

e. Peraturan yang telah disepakati oleh peserta didik, guru dan wakil orang tua peserta didik.

f. Peraturan yang disepakati bersama harus disosialisasikan. Misalnya melalui surat pemberitahuan, sehingga semua pihak terkait memahaminya. Jika perlu dilakukan kampanye untuk itu.

g. Kegiatan yang terkait dengan aktivitas peserta didik harus diarahkan dalam pembentukan disiplin sekolah.

Agar peraturan dapat berjalan dengan baik, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Memasyarakatkan peraturan tersebut sehingga mendapat dukungan dari berbagai pihak.

2) Yakinkan guru, peserta didik dan orang tua bahwa peraturan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah.

3) Berilah kepercayaan kepada guru, staf administrasi untuk melaksanakan kedisiplinan sehari-hari.

4) Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan, antara lain dengan mengunjungi kelas.

5) Menjadi teladan, dengan berlaku disiplin sesuai dengan peraturan setiap tempat dan waktu. Ingat keteladanan lebih ampuh dari pada seribu nasihat.

6) Segera atasi jika ada pelanggaran dengan menetapkan sangsi secara konsisten. Dorong guru untuk memberi peringatan jika tampak ada gejala

penyimpangan dari peserta didik.

7) Secara periodik dilakukan peninjauan kembali untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan.

Disiplin dalam menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin akan kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya arti waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan “waktu adalah uang”, pribahasa arab menyatakan “waktu adalah pedang”, atau “waktu adalah peluang emas”. Bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.³⁵

Selain itu, disiplin harus dilakukan dalam beribadah yang mengandung dua hal: a) Berpegang teguh apa yang diajarkan oleh Allah swt. dan Rasulnya baik perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, atau makruh; b) Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah swt., bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah Swt adalah senantiasa taat kepada Rasulnya.³⁶

Proses pembentukan karakter kedisiplinan guru dan pembina mengaplikasikan teori pemrosesan informasi sebagai pedoman dalam menyampaikan pesan persuasif yang akan diterima oleh taruna sehingga

³⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17.

³⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet : VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

membantu dalam proses pembentukan karakter. Komunikasi persuasif juga digunakan acuan yang penting sehingga memberikan suatu dampak yang dapat merubah sikap dan perilaku taruna. Dalam Pembentukan karakter kedisiplinan taruna, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu adanya kerja sama antar berbagai pihak. Dalam pembentukan karakter kedisiplinan taruna dan faktor pendukung lainnya yaitu penerapan sistem *boarding school*.

Sedangkan penghambat berupa hambatan psikologis yang terdapat dari para taruna dan faktor hambatan lainnya lingkungan sekolah yang terletak jauh dari pusat kota. Upaya yang dilaksanakan dalam hal mengatasi hambatan tersebut dengan cara persuasif seperti guru dan pembina mengarahkan taruna secara halus, mendampingi taruna dan memberikan motivasi kepada taruna dan tarunapun berupaya untuk mematuhi setiap perintah dari para pembina.³⁷ Peserta didik diharapkan dapat menerapkan sistem kedisiplinan dan menjadi referensi untuk menjalankan sistem yang bersifat semi militer dan bersikap lebih mandiri dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

6. Pelaksanaan Disiplin di Sekolah Ketarunaan

Terdapat beberapa cara untuk menanamkan disiplin pada anak didik baik itu dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut:

a. Cara Otoriter

Pada cara ini guru menentukan aturan-aturan batasan yang mutlak yang harus ditaati oleh anak-anak, dan anak harus tunduk dan patuh dan tidak ada

³⁷Muhammad Ikhsan dan Hamdani M. Syam, *Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Taruna SMKN Penerbangan Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Kuala Lumpur, Volume. 3, No. 2, 2018, h. 99.

pilihan lain. Akan tetapi dengan mempergunakan sikap otoriter ini anak akan memperlihatkan reaksinya misal: menentang atau melawan karena anak merasa dipaksa, maka menentang dan melawan, dapat ditampilkan dalam tingkah laku yang melanggar norma dan menimbulkan persoalan pada dirinya. Cara otoriter memang biasa digunakan pada permulaan menanamkan disiplin.

b. Cara Bebas

Pada cara bebas ini pengawasan menjadi berkurang, anak sudah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya benar, pada umumnya kesadaran ini terjadi pada keluarga. Keluarga yang keduanya bekerja dan tidak ada waktu untuk mendidik anak dengan baik, orang tua lebih melimpahkan anak kepada guru. Sedangkan orang tua sendiri hanya bertindak sebagai polisi yang mengawasi, menegor dan mungkin memarahi. Orang tua tidak bisa berintraksi langsung dengan anak. Oleh karena itu, hubungana anak dengan orang tua tidak baik, dan anak akan merasa sendiri sehingga menjadikan perkembangan kepribadinya tidak terarah.

c. Cara Demokratis

Cara ini dilakukan dengan cara memperhatikan dan menghargai kebebasan peserta didik, namun kebebasan di sini tidak mutlak yaitu perlu adanya bimbingan penuh pengertian antara peserta didik dan guru atau orang tuanya. Dengan cara demokratis peserta didik akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperhatikan sesuatu tingkah laku dan memupuk kepercayaan dirinya. Dan jika tingkah lakunya tidak berkenan bagi teman-temannya maka peserta didik mampu menghargai tuntutan pada lingkungan sekolahnya.

7. Fungsi Sikap Disiplin

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kedisiplinan yang akan menghantar kesuksesan dalam hidup setiap individu. Menurut Tulus Tu'u fungsi sikap disiplin yaitu:³⁸

a. Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan individu antara satu dengan lain menjadi lancar.

b. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang individu. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Keribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian

³⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 108

tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mematuhi dan menaati peraturan yang diberlakukan. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru maupun peserta didik serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua peserta didik. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku peserta didik sehingga peserta didik mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam penanaman kedisiplinan terhadap peserta didik perlu adanya perencanaan serta aturan yang dibuat untuk pembinaan kedisiplinan. Rencana disiplin akan menjadi efektif jika diterapkan secara universal.³⁹ Kunci utama disiplin adalah konsistensi sekolah, rencana disiplin yang baik adalah rencana disiplin yang lingkungannya sampai satu sekolah.

Rencana disiplin harus dijaga terus kelangsungannya dari yang harus diterapkan guru dengan tegas mengenai aturan, konsekuensi, dan penghargaan bagi peserta didik hingga tidak ketat karena peserta didik sudah bertanggung jawab secara penuh sehingga tidak perlu lagi ada aturan, konsekuensi dan penghargaan. Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu: Pertama, peraturan sebagai pedoman perilaku. Kedua, konsistensi dalam peraturan. Ketiga, hukuman untuk pelanggaran peraturan. Keempat, penghargaan untuk perilaku yang baik dan sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Untuk memiliki lingkungan belajar yang aman dan efektif, pertama-tama tetapkanlah aturan yang kukuh yang harus diikuti peserta didik. Aturan-aturan mestinya dibahas sehingga peserta didik tahu bahwa aturan bukan berbicara

³⁹Harry K Wong & Rosemann T Wong, *Menjadi Guru Efektif The First Day*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 181.

tentang perintah atau hukuman. Tujuan aturan adalah menetapkan batasan-batasan, sama seperti aturan dalam permainan dan olah raga. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, pola tersebut mungkin mungkin ditetapkan oleh orang lain, guru atau teman bermain. Tujuannya membekali anak atau peserta didik dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu misalnya peraturan sekolah atau peraturan di rumah.

Fungsi sebuah peraturan adalah memunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan kepada peserta didik terhadap perilaku yang tidak disetujui oleh anggota kelompok. Peserta didik belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapatkan bantuan dalam tugas di sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya. Fungsi sebuah peraturan yang lain adalah membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Pembudayaan disiplin tidak cukup hanya melalui peraturan dan tata tertib yang dirumuskan secara lisan maupun tertulis saja. Keteladanan, dorongan serta bimbingan dalam bentuk-bentuk konkret sangat diperlukan bahkan keikutsertaan seluruh warga sekolah secara langsung akan lebih tepat dan berhasil. Selain itu fungsi sebuah aturan adalah mencegah atau menguatkan perilaku dengan menyatakan se jelas mungkin espektasi guru terhadap peserta didik. Aturan digunakan untuk menetapkan batasan. Ketika menghadapi peserta didik, aturan harus memunyai konsekuensi, aturan dan konsekuensinya perlu dikomunikasikan kepada orang tua dan diikuti secara tertib oleh semua pihak di sekolah. Beberapa peserta didik mengetahui mereka bisa melanggar aturan tertentu. peserta didik

perlu merasa bahwa ada seorang guru yang mengontrol dan bertanggung jawab bagi lingkungan belajar mereka, jadi bukan hanya sekadar memberi aturan, melainkan juga menjaga dan memastikan aturan tersebut dipatuhi semua semua peserta didik. Hukuman harus dirancang untuk menciptakan respons menghindar dalam arti bahwa peserta didik mestinya menghindari perilaku yang menghasilkan hukuman dimasa mendatang.

Sikap disiplin memegang peranan dalam kehidupan seorang peserta didik dan mempunyai dampak besar atas sikap dan perilaku peserta didik tersebut. Bahkan sikap disiplin dapat dijadikan aturan untuk membentuk pola kebiasaan termasuk pola kebiasaan belajar bagi peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar memuaskan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah pendekatan dan teknik-teknik disiplin efektif.⁴⁰ Disiplin dapat dibedakan atas empat jenis menurut sumber pembuatnya, yaitu:

1) Disiplin Buatan Guru (*Teacher-Implested Discipline*). Jenjang pendidikan serta usia peserta didik dapat memengaruhi besar kecilnya kontrol dan pengarahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik istilah yang lebih manusiawi untuk anak didik.⁴¹ Disiplin dibuat oleh guru dimaksudkan untuk menciptakan situasi baik, guna berlangsungnya proses belajar mengajar. Situasi terstruktur itu diciptakan dan dibina serta dikembangkan oleh guru dengan baik tanpa melupakan kepentingan peserta didik. Situasi kondusif itu harus harus

⁴⁰Umar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, (Cet. 2; Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2001), h. 10.

⁴¹Amir Achsin, *Pengeolaan kelas dan interaksi belajar mengajar*, (Cet.II, Ujung Pandang: IKIP, 2012), h. 72.

dimanfaatkan sedemikian rupa oleh guru dan peserta didik sehingga kelebihan peserta didik merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab memelihara situasi tersebut.

2) Disiplin Buatan Kelompok (*Group-Imposed Discipline*). Disiplin buatan kelompok pada dasarnya membutuhkan rasa tanggung jawab dari peserta didik untuk melaksanakan sesuatu yang baik berdasarkan kematangan kelompok.⁴² Demikian halnya dengan kelompok buatan dalam proses belajar mengajar, karena kelompok studi sudah dibuat oleh guru untuk menjadi sebuah kelompok dalam kelas agar menghidupkan proses belajar melalui kelompok belajar untuk berdiskusi dan lainnya. Dalam sebuah kelompok buatan ini secara bersama mereka dapat membuat aturan bersama untuk ditaati bersama untuk ditaati bersama pula yang lebih dikenal dengan *group imposed discipline*.

3) Disiplin Yang Dibuat Oleh Diri Sendiri (*Self Imposed Discipline*). Tugas akhir dari pendidikan adalah terbentuknya disiplin diri sendiri. Apabila seorang anak telah dapat bereaksi secara baik terhadap pergerakan orang dewasa maka sebenarnya anak itu telah melalui dengan sukses suatu babakan dari kematangan sosial dan emosional. Dan apabila telah maju dalam proses kematangan sosial maka hasilnya akan membawa dampak positif. Kemampuan memberikan ide untuk perbaikan standar kelompok dan masyarakat merupakan tujuan utama dalam skala kematangan sosial, kematangan sosial (*social maturity*) ini harus ditumbuhkan dan dibina oleh sekolah, kalau sekolah itu ingin mematuhi kewajibannya sebagai pembangun generasi mendatang.

⁴²Amir Achsin, *Pengeolaan kelas*, h. 73.

4) Disiplin karena tugas (*Task Imposed Discipline*). Disiplin tugas ini merupakan disiplin yang terjadi karena tuntutan tugas. Artinya bahwa sifat dari tugas itu mengharuskan terjadinya disiplin.⁴³ Jadi, setiap tugas membuat disiplin sendiri. Semakin tinggi kadar kematangan seseorang semakin baik ia mendisiplinkan dirinya dan semakin mudah baginya menentukan keperluan yang dibutuhkan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya, individu kurang matang akan tidak dapat menerima tuntutan disiplin itu dan mudah menjadi prestasi yang membanggakan.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan dalam hal perilaku, yaitu :

a) Struktur tubuh dan kesehatan.

Seorang peserta didik yang fisiknya berkembang dengan baik, dapat mengikuti banyak aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman baginya sehingga ia mampu bertingkah laku dengan cara yang lebih matang dari yang semestinya.⁴⁴ Reaksi emosionalitas berhubungan erat dengan pola kelakuan lainnya yang sedang berkembang. Interaksi sosial hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya oleh sifat emosionalitasnya.

Peserta didik mempunyai intelegensi atau bakat yang khusus bisa mengalami kesulitan bila keunggulan tidak terlalu hebat. Ia dapat bersikap ramah dan menyenangkan teman-temannya. Namun, bila keunggulan jauh melebihi

⁴³Amir Achsin, *Pengeolaan kelas*, h. 77.

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Cet.IV, Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 54.

temannya ia mungkin bersifat egois, agresif dan ingin menjadi pusat perhatian orang. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu hal yang sangat kompleks dan banyak faktor mempengaruhinya.

b) Faktor lingkungan keluarga.

Lingkungan merupakan sarana sangat luas bagi seorang peserta didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut, serta lingkungan yang berorientasikan agama maka peserta didik akan tumbuh manusia yang berperilaku baik atau buruk. Jika demikian, bukan hanya ditimpakan kepada peserta didik saja namun juga kepada kedua orang tua yang diberikan amanah oleh Allah swt. Keluarga memiliki pengaruh paling kuat, sebab seorang peserta didik berada di rumah dan masa kecil, masa yang panjang dialami di rumah. Dengan demikian tidak ada seorang pun memiliki pengaruh lebih besar terhadap diri seorang peserta didik melebihi kedua orang tuanya.

c) Faktor lingkungan sekolah.

Selain pendidikan keluarga, sekolah memunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seorang peserta didik. Kepribadian guru dan sikap sekolah terhadap peserta didiknya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menyadari bahwa, tanggung jawab dalam hal pengajaran khususnya dalam pendidikan.

d) Faktor di lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan

merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenis kepada generasi penerus. Menurut Zakiyah Dradjat bahwa, masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Oleh karena itu, secara sederhana masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.⁴⁵ Karena itu, masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Kesalahan yang dapat mengakibatkan upaya penegakkan disiplin menjadi kurang efektif, dan merusak kepribadian serta harga diri peserta didik. Agar tidak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan disiplin beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- (1) disiplinkan peserta didik ketika dalam keadaan tenang;
- (2) gunakan disiplin secara tepat waktu dan tepat sasaran;
- (3) hindari menghina dan mengejek peserta didik;
- (4) pilihlah hukuman yang bisa dilaksanakan secara tepat;
- (5) gunakan disiplin sebagai alat pembelajaran.

Untuk kepentingan tersebut, guru harus mengarahkan apa yang baik, serta menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pelajaran dan perilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pelajaran.

⁴⁵Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.IV ; Jakarta, Bumi aksara, 2000), h. 29.

Masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran.⁴⁶ Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

(a) Pentingnya disiplin dalam pembelajaran. Kenakalan peserta didik dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*; Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. *Kedua*; Membantu peserta didik meningkatkan standar perilaku. *Ketiga*; Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.⁴⁷

⁴⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet ; VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 170.

⁴⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 170.

(b) Upaya mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis. Sedangkan, guru *tut wuri handayani*. Reisman dan Payne mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

Pertama; Konsep diri (*self- concept*). Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah. *Kedua*; Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.⁴⁸

Ketiga; Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. *Keempat*; Klarifikasi nilai (*value clarification*) . Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri. *Kelima*; Analisis transaksional (*transactional analysis*). Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah. *Keenam*; Terapi realitas (*reality therapy*). Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.

⁴⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 171.

Ketujuh; Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*). Guru harus mampu mengandalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang. *Kedelapan*; Modifikasi perilaku (*behavior modification*). Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik. *Kesembilan*; Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*). Guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.⁴⁹ Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor yang memengaruhinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan hal-hal berikut. Pertama; Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif. Kedua; Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas. Ketiga; Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik. Keempat; Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele. Kelima; Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan. Keenam; Berdiri di dekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan.

⁴⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 172.

Ketujuh; Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik. Kedelapan; Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik. Kesembilan; Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.⁵⁰ Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas,

⁵⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 173.

guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan dihadapkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya dan sebagainya.⁵¹ Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kekosongan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci kegiatan yang menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi. Tentara yang tidak disiplin akan dimasukkan

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.12.

kedalam sel kurungan sesuai dengan tingkat disiplin menjaga kesalahannya. Kalau dia tidak disiplin menjaga senjatanya lalu diambil oleh penjahat, maka hukumannya bisa-bisa dikeluarkan dari tentara. Mengapa ketenteraan disiplin itu amat penting? karena ini menyangkut nyawa dan harta. Apabila terjadi perang, disiplin dan kepatuhan tentara amat penting. Kalau tidak disiplin maka nyawa bisa melayang.⁵² Kedisiplinan sebagai kunci sukses kehidupan baik di pendidikan, maupun dalam pekerjaan.

C. *Kerangka Konseptual*

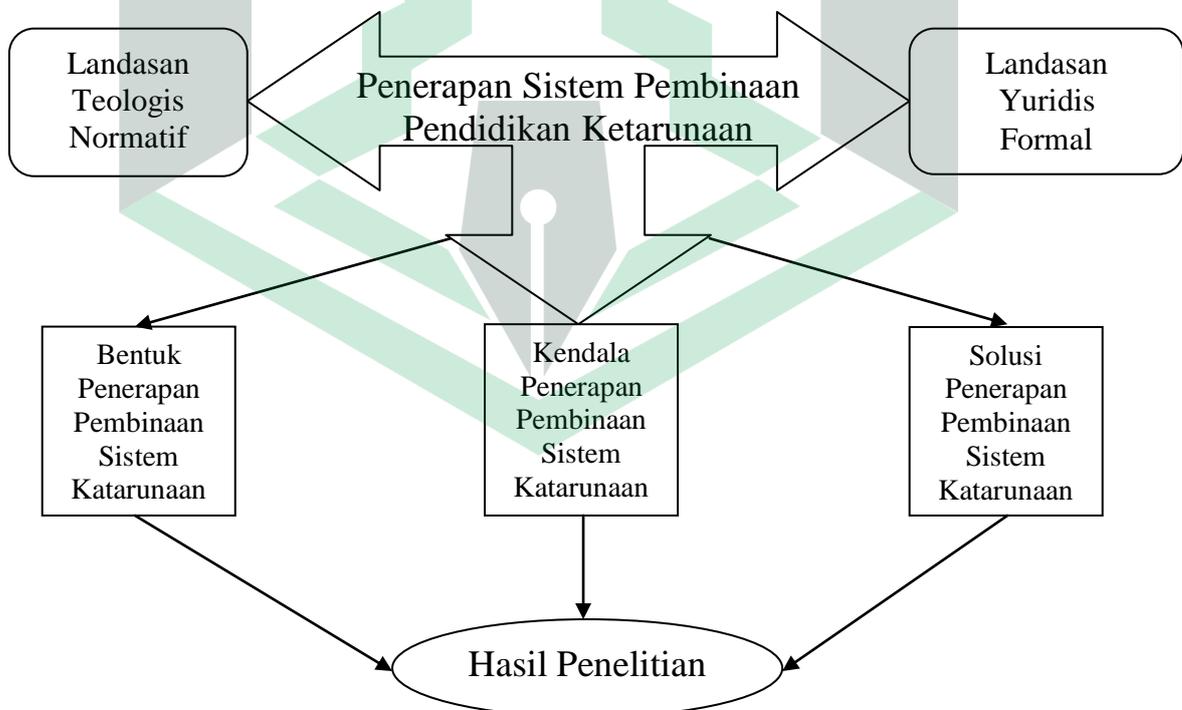
Taruna yang menempuh pendidikan di SMK Kemaritiman di Kota Palopo dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, mampu bertahan dan mampu mengikuti sistem pembelajaran semi militer dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Semua peraturan di SMK Kemaritiman mengacu pada buku saku taruna yang berisi tata tertib sekolah, etika-etika beserta sanksi-sanksi yang berlaku, sehingga setiap taruna wajib menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu taruna dituntut untuk dapat menyelesaikan pendidikan dengan memenuhi standar KKM (kriteria kelulusan minimum). Agar taruna dapat sukses dalam pendidikannya, maka taruna dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya baik dalam bidang akademik maupun dengan aturan-aturan yang ada.

Pembinaan karakter disiplin segenap komponen pendidikan ditata dan diarahkan sedemikian hingga memberikan pengaruh yang positif bagi

⁵²Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Cet I: Alfabeta: 2012), h. 155.

perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam hal ini perlu adanya rekayasa mental dan rekayasa sosial terhadap lingkungan pendidikan dimana peserta didik berada. Pendekatan pendidikan karakter juga sangat diperlukan sebagai proses upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menginternalisasi sistem nilai tertentu dalam diri peserta didik dan aktualisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sasaran yang dituju dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik SMK Kemaritiman Kota Palopo adalah tercapainya kualitas karakter disiplin. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini tentang pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status sebuah fenomena. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵³

Penelitian ini berusaha mengungkap suatu masalah mengenai Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo, penelitian ini berusaha menjawab dan memberikan solusi pada lembaga pendidikan tentang penerapan pendidikan ketrunaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik SMK melalui pendekatan sistem pendidikan ketrunaan, untuk itu peneliti terjun langsung di lokasi untuk mendapatkan data melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai langkah untuk menganalisis dan berusaha menjawab permasalahan yang terdapat pada sekolah tersebut mengenai penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan dalam rangka membentuk kedisiplinan peserta didik SMK Kemartiman di Kota Palopo.

⁵³M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Pustakapelajar, 2015), h. 9.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran tentang Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan Pedagogis, psikologis, dan sosiologis. yakni mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa kejadian, dan atau fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan atau kedahsyatan fakta tersebut memengaruhi masyarakat.

- a. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada obyek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan, dapat juga dikatakan konsep memperoleh sebuah data yang hampir mendekati masalah dengan menggunakan teori pendidikan.
- b. Pendekatan psikologis, merupakan pendekatan perilaku individu untuk menata perilaku individu sehingga terbiasa melaksanakan hal sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran sebagai suatu bentuk kepatuhan pada norma melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional
- c. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan kepada lingkungan pergaulan siswa, yang menyebabkan perubahan perilaku pada sekolah kemaritiman kota Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pelayaran Kota Palopo dan SMK Samudera Nusantara Kota Palopo yang dipandang sangat representatif untuk mewakili sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Palopo sebagai objek penelitian. Sejalan dengan tahapan waktu penelitian maka waktu penelitian dilakukan sekitar bulan Januari sampai Februari 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau ringkasnya sumber data dalam penelitian yang merupakan informan dari mana data diperoleh.⁵⁴ Untuk menjangring sebanyak mungkin informasi maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan kajian penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ada beberapa informan, yaitu:

1. Pendidik yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru serta seluruh orang-orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik, baik melalui proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Sekolah yang dimaksud adalah tempat penelitian iklim sekolah yang menggambarkan pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan ketrunungan di sekolah tersebut.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran serta peserta didik, yang dianggap peneliti dapat memberikan informasi data yang diperlukan dalam penelitian Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di lembaga sekolah tersebut.

Adapun objek dari penelitian ini adalah Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di sekolah tersebut.

D. *Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data*

Data yang diambil tidak terlepas dari metode pengumpulan data, dan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau fenomena baik berupa manusia, benda mati, kegiatan, dan alam.⁵⁵ Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan, yaitu observasi langsung. Observasi langsung

⁵⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 87.

dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Teknik observasi dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dengan terlibat langsung terhadap objek yang diteliti dan mencatat kegiatan sekolah serta aktivitas belajar mengajar mengenai Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶ Tujuan dari instrument ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dalam proses sistem pembinaan pendidikan ketrunaan. Wawancara dalam penelitian ini akan ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Penelitian ini tidak hanya lansung percaya pada hal yang dikatakan informan, tetapi perlu mengecek dalam pengamatan.⁵⁷

⁵⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), h. 183.

⁵⁷Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 101.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik SMK Negeri 3 Pelayaran dan SMK Samudera Nusantara di Kota Palopo yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memberi data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar dan majalah, notulen, dan sebagainya.⁵⁸ Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian dalam penelitian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi sekolah yang sudah peneliti pilih. Kemudian, data kurikulum pendidikan yang berkaitan pendidikan ketrunaan yang mana data tersebut bisa diperoleh dari: buku, modul guru, RPP, atau catatan lain yang tersedia.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 231.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data akan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Model triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, serta pegawai di SMK Negeri 3 dan SMK Nusantara Samudera Utama Kota Palopo.

Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin menyatakan triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sumber, metode, peneliti dan teori.⁵⁹ Data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian baik yang dicatat melalui buku ataupun alat lainnya kemudian digabungkan berdasarkan aspek pokok yang menjadi fokus penelitian.

Ada dua data yang diharapkan dapat dikumpulkan dalam penelitian ini, pertama, data yang berkaitan dengan kondisi atau keadaan SMK Kemaritiman Kota Palopo. Kedua, data yang berkaitan dengan Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data adalah proses pengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedang, analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti, dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

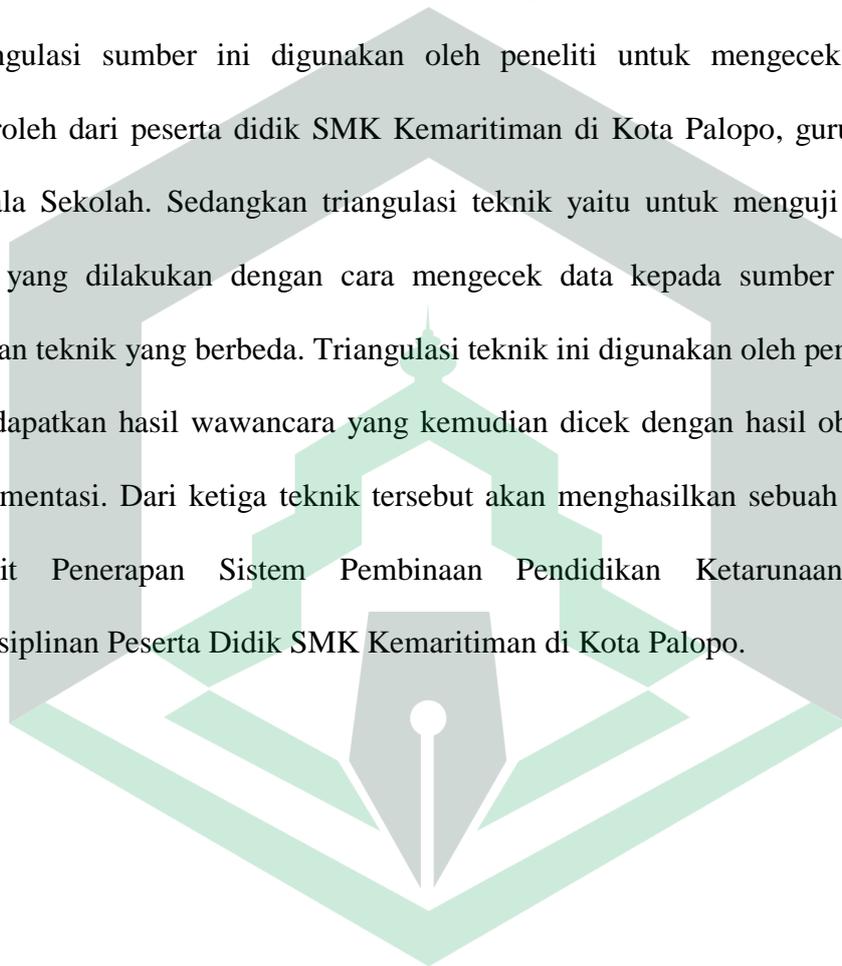
Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data-data yang sudah didapat dari lapangan. Selanjutnya, memilah-milah dan mengelola data yang ada, kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria masing-masing, yaitu data tersebut termasuk kepada data perencanaan, pelaksanaan atau Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J. Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

⁶⁰Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 138.

dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo, guru kelas, dan Kepala Sekolah. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sekilas Tentang SMK Negeri 3 dan SMK Samudera Nusantara Palopo

a. SMK Negeri 3 Palopo

SMK Negeri 3 Palopo berdiri sejak tahun 2007, SMK Negeri 3 Palopo sejak berdirinya membina pendidikan khusus bidang keahlian kemaritiman yang terdiri atas dua program keahlian yaitu : Program keahlian pelayaran kapal niaga (NKN & TKN), dan Program keahlian kapal penangkap ikan (NKPI & TKPI). Pembinaan peserta didik/taruna saat ini menggunakan kurikulum yang dikombinasikan antara kurikulum kementerian pendidikan yaitu K13 revisi 2017 untuk kelas X, K13 revisi 2006 kelas XI dan KTSP 2006 untuk kelas XII yang dikombinasikan dengan kurikulum PPSDM perhubungan laut yang mengacu pada standar IMO STCW 1978 amademen 2010 manila.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Februari 2020 bahwa, SMK Negeri 3 Palopo memiliki jumlah peserta didik sebanyak 128 orang, dengan luas lahan 1.999 hektar. Manajemen mutu menerapkan ISO 9001.2008, akreditasi B oleh BAN / status proses approval DJPL. Dengan tenaga pendidik atau guru normatif 27 orang, guru produktif 18 orang, guru pegawai negeri sipil (PNS) 3 orang, guru Non PNS 6 orang, dan guru produktif yang sertifikasi sejumlah 8 orang. Sedangkan untuk jumlah alumni sekitar 116 orang. Sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

No	Sarana Prasarana	Jumlah
----	------------------	--------

1	Ruang Kelas	18 Buah
2	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah
3	Ruang Laboratorium Navigasi	1 Buah
4	Ruang Laboratorium Bahari	1 Buah
5	Ruang Laboratorium Fisika	1 Buah
6	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
7	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
8	Ruang Laboratorium CBT on line	2 Buah
9	Ruang Laboratorium Perikanan	1 Buah
10	Ruang Laboratorium Elektro dan Listrik Kapal	1 Buah
11	Ruang Bengkel Mesin	1 Buah
12	Ruang Bengkel Permesinan Kapal	1 Buah
13	Ruang Praktik Kapal Niaga	1 Buah
14	Ruang Perpustakaan	1 Buah
15	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Buah
16	Lapangan Olahraga <i>Volly</i>	1 Buah
17	Lapangan <i>Takrow</i>	1 Buah
18	Mushollah	1 Buah
19	Ruang Corps Batalyon	1 Buah
20	Ruang Perwira Batalyon	1 Buah
21	Ruang UKS	1 Buah
22	Ruang Pramuka	1 Buah
23	Ruang Panitia Lokal UKP	1 Buah
24	Ruang BK	1 Buah
25	Ruang Guru	1 Buah
26	Ruang Tata Usaha	1 Buah
27	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah
28	Ruang Ketua Kompetensi	1 Buah
29	Asrama Taruna	Kapasitas 60 Orang
30	WC atau Toilet Peserta Didik	6 Buah
31	WC atau Toilet Guru dan Pegawai	3 Buah

4.1. Dokumen SMK Negeri 3 Palopo

Visi dan misi SMK Negeri 3 Palopo adalah sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang unggul terdepan, yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945, yang berorientasi pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pelayaran Kapal Perikanan dan Kapal Niaga yang profesional serta mampu mendukung pembangunan Nasional.

- Misi :
- 1) Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Institusi Terkait dan relevan;
 - 2) Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Pembelajaran;
 - 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik;
 - 4) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya Bangsa dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak;
 - 5) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan kerja sama antara sekolah dengan DU/DI dan instansi terkait yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional;
 - 6) Menjalin hubungan dan komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik atau komite sekolah;
 - 7) Menegakkan pembinaan Disiplin dan tata tertib sekolah secara konsisten melalui Program OSIS/Korps Batalyon;
 - 8) Mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler melalui program OSIS/ Korps Batalyon.⁶¹

Peraturan disiplin yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Palopo terdapat pada BAB 1 ketentuan umum pada Pasal 2 yaitu Dasar Pemikiran Peraturan Disiplin

⁶¹Sejarah Singkat Sekolah, *Dokumen*, SMK Negeri 3 Palopo, 27 Februari 2020.

Taruna merupakan peraturan tata tertib kehidupan Taruna di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, untuk menjunjung tinggi harkat, martabat dan jati diri Taruna yang berkepribadian, bertanggung jawab dan berjiwa kepemimpinan dengan berlandaskan pada Agama, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar tahun 1945 serta peraturan perundangan yang berlaku, sehingga seluruh Taruna SMK Negeri 3 Palopo wajib mematuhi dan menaati peraturan tersebut.

Peraturan disiplin taruna adalah ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengatur sikap dan tingkah laku taruna dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban, larangan, penghargaan serta sanksi bagi Taruna SMK Negeri 3 Palopo. Sikap taruna adalah potensi kejiwaan peserta didik yang dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu cipta rasa dan karsa yang membentuk pola pikir tertentu yang memengaruhi tingkah lakunya. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, perbuatan dan atau sikap peserta didik yang bertentangan dengan peraturan disiplin taruna dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sanksi disiplin adalah tindakan yang diberikan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin.⁶²

b. SMK Samudera Nusantara Palopo

SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo merupakan salah satu sekolah bidang pelayaran yang ada di Indonesia khusus kota Palopo. SMK ini berdiri pada tahun 2000 yang didirikan oleh Rustam, S.E yang telah meluluskan ratusan alumni, telah tersebar dan bekerja di daerah-daerah dan luar negeri. SMK

⁶²Peraturan Disiplin Taruna, *Dokumen*, SMK Negeri 3 Palopo, 27 Februari 2020.

ini memiliki 2 jurusan, yaitu Nautika Kapal Niaga dan Teknik Kapal Niaga. Dari sejak berdirinya, sekolah ini telah melaksanakan pelantikan sebanyak 4 kali perwira tingkat IV. Pertama pada tahun 2014, kedua tahun 2016, yang ketiga tahun 2017, dan keempat tahun 2019.

SMK Samudera Nusantara Utama Palopo ingin menjadi pusat pengembangan pendidikan kejuruan terpadu bidang kelautan dan perikanan yang dipercaya oleh masyarakat dan dunia industri ditingkat internasional. Untuk mencapai hal tersebut maka SMK Samudera Nusantara Utama Palopo telah menentukan arah dan tujuan-tujuan institusi sejalan dengan perundang-undangan, peraturan pemerintah serta konvensi internasional tentang STCW 1995 amandemen 2010 yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan, pembentukan kebijakan institusi serta prosedur yang dibuat untuk mencapai operasi yang efektif dan efisien.

SMK Samudera Nusantara Utama Palopo mengembangkan sumber daya manusia sekolah melalui pelatihan pengembangan kompetensi dan profesionalitas. Melayani masyarakat untuk mendapatkan keterampilan kerja berstandar nasional maupun internasional. Aktif dalam mengikuti lomba-lomba kreatifitas tingkat peserta didik maupun tenaga pengajar skala lokal maupun global. Sasaran mutu SMK Samudera Nusantara Utama Palopo memiliki reputasi yang baik sebagai institusi pendidikan kepelautan yang bermutu di pasar dan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2020 bahwa, SMK Samudera Nusantara Utama Palopo beralamat di Jalan Dr. Ratulangi No 15 B, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, dengan jumlah peserta didik sebanyak 174. Keadaan guru di SMK Samudera Nusantara Utama Palopo sejumlah 19 orang,

mulai dari Pegawai Negeri Sipil, Non-PNS, dan guru tetap yayasan. Sarana prasarana pendidikan di SMK Samudera Nusantara Utama Palopo sebagai berikut:

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang PUKP	1 Buah
5	POS Caraka	1 Buah
6	Ruang Guru	1 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8	Ruang Kelas X	1 Buah
9	Ruang Kelas XI	2 Buah
10	Ruang Kelas XII	5 Buah
11	Laboratorium CBT	1 Buah
12	Laboratorium Menjangka Peta	1 Buah
13	Laboratorium <i>Workshop Engine</i>	1 Buah
14	Laboratorium Navigasi (2017)	1 Buah
15	Laboratorium Bahari	1 Buah
16	Laboratorium Simulator Deck (2018)	1 Buah
17	Laboratorium Simulator Engine (2018)	1 Buah
18	Real Engine (2017)	1 Buah
19	Kantin	1 Buah
20	Klinik	1 Buah
21	Lapangan Basket	1 Buah
22	Lapangan Takraw/Bulutangkis	1 Buah
23	Lapangan <i>Volly</i>	1 Buah
24	Lapangan Tenis Meja Power Spint	1 Buah
25	Mushallah	1 Buah
26	WC Guru	3 Buah
27	WC Peserta Didik	2 Buah
28	Aula	1 Buah

4.2. Dokumen SMK Samudera Nusantara Utama Palopo

Visi dan misi SMK Samudera Nusantara Utama Palopo adalah sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya lembaga pendidikan dan latihan tingkat menengah kejuruan yang unggul, terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang pelayaran

niaga yang memiliki sikap profesionalisme dalam pembangunan nasional yang berkualitas internasional.

- Misi :
1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai perkembangan Iptek dan Imtaq;
 2. Menyiapkan dan menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan kompetensi kerja di dunia usaha dan industri serta membekali kemampuan kewirausahaan kepada tamatan agar mampu bekerja secara mandiri;
 3. Melayani dan mengembangkan potensi sekolah yang bernuansa industri bidang pelayaran niaga untuk mendapatkan keterampilan kerja berstandar nasional maupun internasional.⁶³

Maksud dan tujuan peraturan disiplin sistem pendidikan yang berprinsip militer, yakni diberikan untuk memberikan pedoman dalam pembinaan disiplin dan kepribadian peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuannya untuk mengatur dan memperlancar usaha pembinaan disiplin kepada peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yang memiliki loyalitas atau dedikasi tinggi, bertanggung jawab, dan berjiwa kepemimpinan.

Berdasarkan uraian sejarah singkat dari kedua sekolah yaitu SMK Negeri 3 Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama Palopo bahwa, sama-sama memiliki tujuan kedisiplinan untuk menjadikan peserta didik alumni yang memiliki pengetahuan, dan kemampuan yang siap kerja di bidang industri

⁶³Sejarah Singkat Sekolah, *Dokumen*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 27 Februari 2020.

nasional maupun internasional. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka akan mudah bagi peserta didik untuk menerima informasi baru untuk mencapai cita-cita yang diimpikan. Selain itu, pendidikan ketrunaan berupaya membina, membentuk karakter kedisiplinan kepada peserta didik supaya menjadi manusia yang bekerja keras dan bertanggung jawab.

Perbedaan kedisiplinan yang diterapkan di SMK kemaritiman Kota Palopo sebagai berikut: di SMK Negeri 3 Palopo menerapkan kedisiplinan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada melalui pendidikan dan latihan, menggali potensi yang dimiliki peserta didik, menjalin komunikasi antar peserta didik, dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan. Sedangkan di SMK Samudera Nusantara Utama menerapkan kedisiplinan dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai perkembangan iptek dan imtaq, mempraktekkan kewirausahaan dibidang industri, dan menerapkan keterampilan yang bertaraf nasional maupun internasional.

2. Bentuk Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo

Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh peserta didik baru yang biasa di sebut SMK. SMK Kemaritiman menjadi salah satu sekolah kejuruan yang menjanjikan atau memiliki peluang untuk terjun langsung ke dunia kerja. SMK kemaritiman melatih peserta didik untuk mengenal sumber daya alam yang dimiliki oleh negara Indonesia dengan mengajak peserta didik untuk siap bersaing di dunia perindustrian. Persaingan yang harus dihadapi bukan hanya di Indonesia hingga ke mancanegara.

Pendidikan ketrunaan merupakan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus diemban penuh oleh peserta didik. Pendidikan ketrunaan banyak diminati karena disukai di dunia usaha sebab peserta didik mampu membangun kedisiplinan dan tanggung jawab seperti yang telah terlatih di pendidikan. Pendidikan ketrunaan wajib bagi peserta didik di SMK Kemaritiman. Abd Latif Jasdar JS menjelaskan bahwa, di SMK Negeri 3 Palopo menerapkan sistem pendidikan ketrunaan dengan menerapkan sistem “semi militer” yang dinaungi oleh batalyon ketrunaan yang dipimpin oleh perwira batalyon.⁶⁴ Asrul Iswan M menyatakan bahwa, di SMK Samudera Nusantara menerapkan bentuk pembinaan sistem pendidikan ketrunaan langsung di bawah naungan batalyon taruna yang telah memiliki topoksi masing-masing dalam bidang ketrunaan. Bentuk pembinaan dilakukan dengan tegas dan baik, dengan metode taat pada aturan dan disiplin.⁶⁵

Senada dengan yang diungkapkan Syamsu Sigamang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bahwa, sistem pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 3 Palopo dipraktikkan sesuai dengan yang diterapkan di laut dan yang telah berlaku secara umum. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea ke 4, yaitu ikut serta mencapai tujuan pendidikan nasional. Bentuk budaya yang diterapkan di sekolah seperti budaya akademik, demokratis, dan

⁶⁴Abd Latif Jasdar JS, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

⁶⁵Asrul Iswan M, Wadanyon, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 27 Februari 2020.

sosial.⁶⁶ Yatna Hertin Keso menambahkan bahwa, di SMK Samudera Nusantara memiliki tujuan pembentukan karakter yang merupakan salah satu cara penguatan pendidikan kedisiplinan melalui pembiasaan di sekolah. Pendidikan ketrunaan dilakukan pembiasaan dan pembentukan karakter disiplin untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Kedisiplinan bagian dari kehidupan untuk mencapai kesuksesan. Indikasi dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik dapat mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, mulai dari tata cara berpakaian, berperilaku, ketekunan belajar, kerja keras, kehati-hatian dalam mengambil suatu keputusan.⁶⁷

Denny Yudistira menyatakan bahwa perkembangan dan kemajuan pendidikan ketrunaan sangat membantu peserta didik untuk disiplin dan tanggung jawab. Dengan adanya pendidikan ketrunaan menjadi salah satu peluang mudah dalam mencari pekerjaan. Pola umum yang dilakukan dalam penerapan kedisiplinan yaitu melalui pembiasaan, aturan, dan nasehat. Sedangkan pola khusus dalam penerapan kedisiplinan adalah pembentukan pola pikir dan tingkah laku yang muncul dengan adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik.⁶⁸ Budaya akademik diterapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik dalam berpikir, bersikap, serta bertindak. Budaya demokratis diterapkan di sekolah agar peserta didik mampu mengakomodasi

⁶⁶Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

⁶⁷Yatna Hertin Keso, Poltari, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

⁶⁸Denny Yudistira, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

perbedaan, menerapkan toleransi, dan semangat kebangsaan. Budaya sosial yang diterapkan di sekolah untuk menerapkan kehidupan sosial yang harmonis.

Senada dengan ungkapan Sucianti Rusli bahwa, pendidikan ketrunaan menerapkan kedisiplinan secara tegas dengan suatu perencanaan yang terstruktur dengan bertujuan agar pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan dengan optimal. Meningkatkan kebijakan yang dapat menumbuhkan kesadaran dan menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Tujuan pendidikan ketrunaan untuk membentuk fisik dan mental peserta didik agar mampu memegang teguh tanggung jawab dan kedisiplinan dikemudian hari.⁶⁹ Syamsu Sigamang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mempertegas bahwa, bentuk perencanaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah dengan menyusun tata tertib supaya memperhatikan tindakan yang akan dilakukan. Penyusunan tata tertib tersebut dibuat agar dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku untuk mengurangi pelanggaran yang terjadi, menjadikan hal positif sebagai suatu kebiasaan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bentuk pembinaan sistem pendidikan ketrunaan dengan lari, *push up*, tepat waktu baris pagi, dan berbaris siang sesuai dengan aturan ketrunaan.⁷⁰

Perkembangan teknologi sangat cepat maka diperlukan suatu upaya untuk menanamkan kedisiplinan dalam peserta didik. Supaya terbentuk masyarakat yang tertib dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Kebiasaan peserta didik yang melanggar aturan seperti membolos, datang terlambat, seragam tidak rapi, kabur

⁶⁹Sucianti Rusli, Sekyon, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 27 Februari 2020.

⁷⁰Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

pada saat jam pelajaran, tidak mengikuti kegiatan ekstra dan lainnya. Semua itu dampak buruk bagi peserta didik sehingga diperlukan penanaman kedisiplinan sejak dini. Mashuri mengutarakan bahwa, sistem pendidikan diterapkan dengan sistem kemiliteran yang tegas dan menguji mental. Pembentukan sistem ketrunaan dengan disiplin menguji mental dan fisik untuk bersikap tegas sehingga dapat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.⁷¹ Senada dengan pernyataan Ripandi Ladjuku bahwa, ketrunaan itu menggunakan metode sistem pembinaan semi militer yang mengacu pada sistem pembinaan di sekolah pelayaran pada umumnya. Bentuk pembinaan semi militer dibawah ketrunaan dengan menyusun visi dan misi untuk menumbuhkan perilaku disiplin pada peserta didik.⁷²

Bentuk perencanaan perlu menetapkan program kerja bagi kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan pembinaan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Prosedur pelaksanaan dilakukan supaya program kerja tersebut dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Menurut Aspar bahwa, sistem yang menerapkan prinsip militer yakni ketrunaan yang bertujuan untuk pembentukan karakter kedisiplinan bagi peserta didik. Pembinaan pembentukan karakter peserta didik menjadi taruna yang tangguh dan cinta bangsa. Pendidikan ketrunaan diterapkan seperti sistem militer untuk menghasilkan peserta didik yang disiplin dan tegas. Peserta didik diberikan pembinaan kedisiplinan terhadap aspek yang menjadi titik fokus di bidang tata

⁷¹Mashuri, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

⁷²Ripandi Ladjuku, Guru dan Instruktur, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

tertib ketrunaan. Menentukan kebijakan yang telah disepakati antara semua pihak yang ada di SMK Negeri 3 Palopo.⁷³

Senada dengan ungkapan Muh. Fadil Wahid bahwa, program pendidikan ketrunaan secara umum dibagi menjadi 3 macam yaitu pembinaan fisik, pembinaan mental dan pembinaan psikologis. Pembinaan fisik dilakukan untuk membentuk fisik peserta didik yang kuat dan sehat sehingga diharapkan mampu mengikuti semua kegiatan ketrunaan. Pembinaan mental dimaksudkan agar peserta didik memiliki mental yang baik dalam kehidupan sehari-hari hal ini dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja yang persaingannya sangat ketat. Dan pembinaan psikologis dilakukan agar peserta didik merasa terbimbing dengan adanya pembinaan psikologis dikarenakan seorang peserta didik akan tahu kemampuan dan potensi dirinya.⁷⁴

Imam Fauzan menyatakan bahwa, dengan adanya penerapan sistem pendidikan ketrunaan maka peserta didik dapat disiplin, bertanggung jawab, bersikap tegas, berani bertindak demi membela kebenaran. Bentuk pembinaan yang diberikan berupa kedisiplinan mulai dari datang kesekolah, saat baris berbaris, saat proses pembelajaran berlangsung, hingga saat di lingkungan masyarakat. Pendidikan kedisiplinan yang diterapkan secara tegas di SMK untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang mandiri dan patuh pada aturan sekolah.⁷⁵ Wardy Muslimin menyatakan bahwa, peserta didik dibina untuk

⁷³Aspar, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

⁷⁴Muh. Fadil Wahid, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

⁷⁵Imam Fauzan, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan. Dalam pelaksanaan pendidikan ketrunaan di sekolah sehari-hari, peserta didik akan mengalami pembentukan karakter disiplin secara perlahan. Pembiasaan kedisiplinan di sekolah yang kondusif, mampu membentuk pribadi peserta didik menjadi disiplin. Dalam pelaksanaan kegiatan maka dibutuhkan elemen penunjang berupa visi misi, pedoman karakter taruna, strategi pembentukan karakter, keterlibatan orang tua, dan seluruh elemen yang bertanggung jawab.⁷⁶

Senada ungkapan Surianti Pardis bahwa, peserta didik di ajari untuk disiplin, melatih mental, melatih fisik, bertanggung jawab untuk menjadi taruna yang berguna bagi bangsa. Pelatihan diberikan seperti sistem semi militer supaya menjadi peserta didik yang siap kerja dan bersaing di berbagai negara. Pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik tidaklah mudah, pembentukan dilakukan pada pendidikan ketrunaan khusus di SMK Negeri 3 Palopo.⁷⁷ Sedangkan Asran menjelaskan bahwa, di SMK Samudera Nusantara Palopo, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan diri melalui jalur pendidikan dengan proses tertentu. Pendidikan yang ditempuh salah satunya adalah sekolah ketrunaan yang mengenalkan pada alam, sosial, dan budaya yang mewujudkan pembentukan karakter kedisiplinan. Pendidikan sekolah kejuruan sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan

⁷⁶Wardy Muslimin, Komandan Dinas Dalam, *Wawancara*, SMK Negeri Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

⁷⁷Surianti Pardis, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

pelajaran dan kesempatan untuk melatih diri menjadi peserta didik yang bertanggung jawab.⁷⁸

Kegiatan fisik yang diterapkan di SMK Samudera Nusantara Utama dengan SMK Negeri 3 Palopo tidak beda jauh, seperti melakukan kegiatan berlari-lari, jalan jongkok, gulung-gulung, jungkir balik, keliling lapangan sekolah, *push up*, *pull up*, *sit up*, dan *shuttel up*. Sedangkan kegiatan nonfisik dilakukan dengan menerapkan membaca doa bersama ketika sebelum melakukan kegiatan di lapangan maupun di dalam kelas, mendirikan salat zuhur berjamaah di masjid sekolah, caraka dan kerohanian. Kegiatan keasramaan di SMK kemaritiman Palopo dengan menerapkan pendistribusian bantuan, dan kegiatan sosial kepada masyarakat.⁷⁹

Aspar menjelaskan bahwa, metode yang digunakan dalam pendidikan ketrunaan dengan menjadikan peserta didik sebagai taruna yang bertakwa, disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru dan orang tua, serti gigih dalam mencapai kompetensi. Setiap teori yang diberikan saat pembelajaran akan dipraktekkan di lapangan khususnya pendidikan ketrunaan untuk membuktikan bahwa peserta didik siap bersaing setelah selesai dijenjang kejuruan. Sekolah ketrunaan menerapkan teori pembelajaran 30 % dan praktek 70 % serta pelatihan kedisiplinan. Pembinaan kedisiplinan perlu melibatkan berbagai elemen untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁸⁰ Senada pernyataan Oky Adrian

⁷⁸Asran, Komandan Kerohanian Islam, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

⁷⁹Abd Latif Jasdar JS, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

⁸⁰Aspar, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

Rano bahwa, perlu kerja keras guru dalam mendidik, guru melibatkan orang tua, peserta didik, dan seluruh elemen yang terkait. Program pendidikan ketrunaan dilakukan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PBB (Program Baris Berbaris) yang langsung melibatkan atau dipandu oleh aparat TNI. Kedisiplinan diterapkan dengan metode tanpa kekerasan namun tegas sehingga peserta didik berusaha untuk menjalankan tugas dengan penuh semangat. Peraturan yang telah dibuat oleh sekolah maka peserta didik harus mematuhi, jika tidak mematuhi maka akan diberikan sanksi. Untuk hukuman yang pertama diberi teguran, hukuman kedua diberi peringatan, dan ketiga diberi sanksi.⁸¹

Bentuk-bentuk konseling yang dapat dilakukan oleh guru ketika ada peserta didik yang bermasalah dengan menerapkan 2 usaha yaitu preventif dan kuratif. Preventif dilakukan dengan menerapkan pembinaan kedisiplinan moral peserta didik yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mencegah tindakan yang dapat membayakan. Usaha tersebut dilakukan dengan memahami aspek psikologis untuk membantu menyelesaikan masalah peserta didik, pembinaan dilakukan secara intensif, dan semua pihak sekolah memiliki kekompakan dalam menerapkan aturan untuk membina peserta didik. Sedangkan kuratif dilakukan untuk mencegah kenakalan peserta didik supaya tidak merugikan dirinya dan orang lain. Pihak sekolah akan memberi sanksi kepada peserta didik yang bersalah sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan.

⁸¹Oky Adrian Rano, Peserta Didik Kelas XII, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

Secara formal usaha kuratif biasa dilakukan pihak kepolisian, namun sekolah dapat melakukan tanggung jawab dengan mengusahakan penanggulangan kenalakan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pendidikan ketrunaan dilaksanakan oleh peserta didik dengan pembinaan dan pengawasan pembina taruna. Pembinaan pendidikan ketrunaan bertujuan agar pelaksanaan pendidikan ketrunaan berjalan sesuai dengan semestinya dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pendidikan ketrunaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMK Negeri 3 Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama Palopo dilaksanakan dengan pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan semua peraturan yang telah ditetapkan.

3. Kendala Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo

Pendidikan merupakan suatu proses yang menaungi seluruh fase kehidupan manusia mulai masa konsepsi hingga berakhir. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia berkembang secara optimal pada setiap fase perkembangan. Salah satu pendidikan yang harus diberikan pada manusia yakni pendidikan karakter disiplin. Secara umum pendidikan karakter yang paling efektif adalah keteladanan sebagai contoh ucapan yang baik akan ditiru oleh orang lain. Begitupun dengan kedisiplinan, jika guru mampu menerapkan kedisiplinan maka peserta didik akan mudah diarahkan supaya disiplin.

Iswandi Ruslan menuturkan bahwa, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik yakni minimnya kesadaran dari dalam diri peserta didik. Pengaruh

lingkungan seperti pergaulan dengan teman sebaya yang menjadi salah satu faktor kendala kedisiplinan. Selain itu, peserta didik susah diatur karena kurangnya motivasi dari dalam diri dan orang tua untuk menaati kedisiplinan. Tidak ada kendala khusus, namun SMK pernah menjadi sorotan media bahwa peserta didik dilibatkan aksi kekerasan. Disisi lain masih banyak pengangguran dari lulusan SMK yang menjadi masalah bagi pendidikan.⁸²

Sebagaimana pernyataan Sudirman bahwa, moralitas peserta didik memprihatinkan dan rendahnya daya saing SMK yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Permasalahan yang timbul dalam dunia kerja mengakibatkan menurunnya semangat peserta didik. Perlu adanya langkah strategis untuk membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Langkah yang dilakukan pembinaan kedisiplinan melalui aturan sekolah dan ketrunaan. Pembinaan karakter kedisiplinan melalui pendidikan ketrunaan sebagai proses pembentukan perilaku bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan ketrunaan diharapkan mampu menjadi pondasi dalam menyukseskan Indonesia emas pada tahun 2025.⁸³

Menurut Imam Fauzan bahwa, terdapat kendala saat melatih peserta didik baru karna perlu beradaptasi dengan lingkungan ketrunaan. Peserta didik baru tidak semua sanggup untuk dilatih fisik dan mentalnya. Pendidikan ketrunaan mengutamakan kedisiplinan bagi peserta didik untuk menjadi kunci sukses. Peserta didik yang tidak mau disiplin masih membutuhkan pembinaan khusus dari

⁸²Iswandi Ruslan, Wadan Poltari, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

⁸³Sudirman, Guru dan Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 27 Februari 2020.

guru dan instruktur. Tingginya angka pengangguran sehingga mengingat tujuan pendidikan SMK yang berupaya mencetak lulusan siap kerja. Peserta didik tidak hanya perlu dibekali dengan kemampuan dan pengetahuan yang memadai, tetapi perlu pemenuhan karakter disiplin yang baik.⁸⁴

Senada dengan ungkapan Ripandi Ladjuku bahwa, peserta didik yang baru tamat SMP tentu masih merasa kaget untuk menerapkan sistem ketrunaan dengan ketegasan dan kedisiplinan. Selain itu, dilatih fisik untuk menjadi tangguh dalam menghadapi persaingan. Perlu pendekatan intensif kepada peserta didik yang baru dan diberi arahan, pembinaan yang sesuai dengan pemikiran mereka. Peserta didik yang baru tentu belum terbiasa dengan pendidikan fisik maka perlu proses untuk membina. Program sistem pendidikan ketrunaan dijalankan untuk menghasilkan generasi penerus yang andal. Sekolah menerapkan pemantapan mental dilatih secara terus menerus, pelatihan fisik, dan menerapkan kedisiplinan. Program pendidikan ketrunaan diterapkan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk siap mental disaat kerja, kuat fisiknya, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sekolah mendatangkan pelatih khusus demi pemantapan pendidikan ketrunaan peserta didik.⁸⁵

Yurinus menambahkan bahwa, semua guru harus berkomitmen dan bekerjasama untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah agar peserta didik mencontoh kedisiplinan yang diterapkan. Peserta didik yang kurang dapat dibina maka perlu ada perlakuan khusus dalam keseharian, serta kerjasama antara guru

⁸⁴Imam Fauzan, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

⁸⁵Ripandi Ladjuku, Guru dan Instruktur, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

dan orang tua peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan ketrunaan dari aspek peserta didik, guru, sarana prasarana, serta orang tua peserta didik yang belum mampu berkomitmen. Model pelatihan ketrunaan berupaya membentuk dasar mental yang kuat dan gigih kepada peserta didik dalam memperjuangkan cita-cita. Cara ini cukup ampuh dalam membantu menumbuhkan mental dan disiplin peserta didik serta mengajarkan bersikap sesuai dengan etika yang berlaku.⁸⁶

Abd Latif Jasdar JS menyatakan bahwa, untuk mendukung pihak internal maka guru harus mengawasi budaya sekolah, mengawasi ketertiban taruna, keterlibatan seluruh elemen demi keberhasilan ketrunaan, fasilitas yang mendukung, serta adanya pembelajaran yang seimbang. Pelaksanaan kedisiplinan dilakukan dengan menanamkan nilai kedisiplinan, menghormati guru, menghargai orang tua, memberikan arahan yang baik kepada peserta didik terhadap aturan yang telah ada.⁸⁷ Guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam pembinaan kedisiplinan dengan memberikan contoh seperti datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berpenampilan sopan, dan senyum sapa salam.

Sucianti Rusli menuturkan bahwa, penerapan pendidikan ketrunaan menghadapi kendala dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik karena kurangnya kesadaran dengan bermalas-malas, terlambat, dan kurang rapi. Masih terdapat peserta didik yang kurang perhatian terhadap aturan yang telah ditetapkan

⁸⁶Yurinus, Perwira Batalyon, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 27 Februari 2020.

⁸⁷Abd Latif Jasdar JS, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 23 Februari 2020.

di sekolah.⁸⁸ Senada dengan ungkapan Muh. Anzhary bahwa, pengaruh negatif teman sebaya dapat menjadikan kendala dalam membina kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, dibuat aturan dan tata tertib sekolah supaya peserta didik dapat melakukan aktivitas sesuai aturan. Apabila peserta didik melanggar aturan maka diberikan sanksi dan hukuman sesuai kesepakatan awal. Pembinaan kedisiplinan diterapkan untuk melatih fisik peserta didik menjadi tangguh dan melatih mental untuk menghadapi dunia usaha. Teori yang diberikan kemudian dipraktekkan yaitu teori menjangka peta.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ripandi Ladjuku bahwa, kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan ketrunaan tentu ada seperti pada umumnya. Kendala yang sering terjadi pada saat orientasi peserta didik baru karna memerlukan tahapan atau proses pengenalan tahap awal. Perlu ditanamkan pendidikan kedisiplinan pada peserta didik dengan cara pemberian perhatian khusus. Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan tanggung jawab guru untuk menanamkan pendidikan kedisiplinan.⁹⁰ Yatna Hertin Keso mengutarakan bahwa, kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan ketrunaan pada saat ada peserta didik baru. Karena masih membutuhkan tahap adaptasi terhadap lingkungan di ketrunaan. Pembiasaan kedisiplinan untuk melatih fisik dan mental peserta didik supaya menjadi perwira yang berguna bagi bangsa. Peserta didik

⁸⁸Sucianti Rusli, Sekyon, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 27 Februari 2020.

⁸⁹Muh. Anzhary, Danpol, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

⁹⁰Ripandi Ladjuku, Guru dan Instruktur, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

diharapkan mampu menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.⁹¹

Peserta didik baru menjadi salah satu kendala dalam menerapkan pendidikan ketrunaan karena masih tahap interaksi kepada teman dan lingkungan. Ungkapan tersebut dipertegas oleh Aspar bahwa, perlu dimaklumi jika peserta didik baru masih memerlukan proses. Yang menjadi kendala besar apabila peserta didik senior masih belum mampu menerapkan ketrunaan dengan maksimal. Pembiasaan kedisiplinan terus dilakukan baik untuk peserta didik senior ataupun junior. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda sehingga kendala dapat terjadi kapan saja. Diharapkan supaya peserta didik dapat bersikap disiplin sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan supaya menjadi manusia yang berguna. Program penguatan pendidikan ketrunaan dalam membina kedisiplinan peserta didik dijalani selama enam bulan demi menyiapkan peserta didik menyambut revolusi industri 4.0.⁹²

Peserta didik yang telah dilantik telah sah menjadi taruna dengan mengucapkan janji untuk menjadi peserta didik yang bertakwa, disiplin, tanggung jawab, selalu gigih dalam mencapai kompetensi, menghormati guru dan orang tua, serta cinta bangsa. Nilai-nilai kedisiplinan yang telah diajarkan harus ditanamkan pada peserta didik hingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

⁹¹Yatna Hertin Keso, Poltari, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 20 Februari 2020.

⁹²Aspar, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

penerapan sistem pendidikan ketrunaan diharapkan peserta didik memiliki sikap ramah dan tegas, mental yang kuat, dan terbentuk kepribadian yang utuh.⁹³

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kurangnya semangat belajar, belum mampu mengikuti aturan yang berlaku. Perlu adanya kerja keras dan tanggung jawab guru dalam melakukan pembinaan pada peserta didik. Pembinaan dilakukan pada saat apel pagi dan siang, jika ada yang melakukan pelanggaran diberi sanksi atau hukuman supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁹⁴ Tujuan kajian kebijakan untuk mendeskripsikan urgensi dan proses pelaksanaan pendidikan ketrunaan di SMK. Diharapkan informasi yang dihasilkan dapat menjadi suatu pertimbangan bagi para pihak yang terkait dalam proses pembuatan rekomendasi serta dapat dijadikan perumusan kebijakan dalam pembangunan karakter peserta didik, terutama peserta didik SMK agar menjadi lulusan yang berkarakter disiplin yang baik dan unggul guna meningkatkan harkat dan martabat bangsa.⁹⁵ Sebagai guru selalu berusaha untuk membina dan melatih peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan.

Pendidikan ketrunaan dikenal sebagai pendidikan semi militer yang diwajibkan di SMK khususnya pelayaran, kelautan, ataupun penerbangan. Pendidikan ketrunaan menjadi sarana pendidikan karakter berbasis kedisiplinan karena melatih fisik dan mental peserta didik tanpa kekerasan. Pelatihan taruna dilaksanakan bagi peserta didik baru selama satu semester. Program ini dilakukan

⁹³Muh. Fadil Wahid, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

⁹⁴Denny Yudistira, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

⁹⁵Yatna Hertin Keso, Poltari, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 20 Februari 2020.

untuk membentuk peserta didik yang tangguh dan cinta bangsa untuk mendukung pendidikan nasional. Pendidikan ketrunaan banyak disukai di dunia usaha karena peserta didik telah terlatih untuk disiplin dan bertanggung jawab.⁹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, kendala yang dihadapi dari guru adalah kurangnya perhatian terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan ketrunaan, sebagian guru kurang memahami tujuan pendidikan ketrunaan, dan salah pemahaman terhadap kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan ketrunaan. Sedangkan kendala yang berasal dari peserta didik adalah kurangnya kesadaran dari para peserta didik dalam menjalankan pendidikan ketrunaan, fisik peserta didik yang belum siap dalam menjalankan pendidikan ketrunaan.

4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo

SMK Kemaritiman merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem militer untuk melatih peserta didik disiplin, melatih mental, melatih fisik, dan tanggung jawab. Adapun kendala dalam menghadapi peserta didik tentu ada solusi yang harus disiapkan. Faktor pendukung keberhasilan pendidikan ketrunaan dengan memperkuat kedisiplinan dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan kebijakan yang diambil. Abd. Latif Jasdar JS menyatakan bahwa, solusi dalam menerapkan kedisiplinan dengan lebih meningkatkan pembinaan melalui pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendekatan afektif dilakukan untuk melihat sikap disiplin yang harus dimiliki

⁹⁶Asrul Iswan M, Wadanyon, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 20 Februari 2020.

peserta didik secara langsung, mulai dari kehadiran di sekolah, proses pembelajaran, dan eksistensi di lingkungan masyarakat.⁹⁷

Syamsu Sigamang mengungkapkan bahwa, setiap kegiatan tentu ada kendala yang dihadapi apalagi pendidikan. Pendidikan ketrunaan berupaya mendidik taruna untuk menjadi pribadi yang disiplin, diberi materi, diberi ilmu pengetahuan, diberi penjelasan, supaya peserta didik dapat memahami kedisiplinan yang akan direalisasikan di lapangan. Dalam pendidikan ketrunaan harus selalu dilatih untuk merealisasikan dan memberi contoh tentang kedisiplinan serta aturan yang ditetapkan di SMK Negeri 3 Palopo. Pembinaan kedisiplinan perlu dilakukan dengan pembiasaan di sekolah sebagai salah satu nilai karakter.⁹⁸ Senada dengan ungkapan Sudirman bahwa, pentingnya pembinaan kedisiplinan peserta didik dengan berbagai kajian kebijakan melalui pendidikan ketrunaan di lingkungan sekolah. Hasil kajian dapat membuka pemikiran kepada peserta didik untuk menerapkan sistem ketrunaan di lingkungan sekolah sebagai langkah awal dalam mencetak peserta didik yang berkarakter disiplin.⁹⁹

Pendidikan ketrunaan mengutamakan kedisiplinan untuk melatih mental dan fisik peserta didik. Pembentukan karakter disiplin dilakukan berlandaskan pada visi misi yang mencerminkan karakter. Karakter disiplin yang telah terinternalisasi pada peserta didik menjadi salah satu bentuk terwujudnya visi misi

⁹⁷Abd Latif Jasdard JS, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 24 Februari 2020.

⁹⁸Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

⁹⁹Sudirman, Guru dan Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 27 Februari 2020.

sekolah. Kualitas sekolah akan terlihat dari visi dan misi yang dapat diwujudkan dengan pembinaan kedisiplinan. Mashuri menambahkan bahwa, setiap jenjang pendidikan menerapkan kedisiplinan. Namun, lain halnya dengan pendidikan ketrunaan. Pendidikan ketrunaan menerapkan kedisiplinan dengan fisik dan mental, sehingga terdapat beberapa peserta didik baru yang tidak siap dengan pelatihan kedisiplinan fisik dan mental.¹⁰⁰

Kajian kebijakan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dan pemerintah daerah dalam rangka mengambil kebijakan terkait dengan perbaikan moralitas bangsa Indonesia, khususnya untuk lulusan SMK. Untuk pembaca, kajian kebijakan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi atau pembanding bagi kajian kebijakan berikutnya serta dapat memberikan landasan untuk kajian kebijakan dan pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁰¹

Kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan pengawasan, pembinaan, penyadaran dan pembinaan potensi. Aspar menjelaskan bahwa, solusi yang dihadapi dalam melaksanakan kedisiplinan dengan membina peserta didik, membuka sanksi administrasi dan pelatihan fisik. Yang mendukung pelaksanaan kedisiplinan dibidang pendidikan ketrunaan adalah pendidikan kemiliteran. Sekolah berbasis ketrunaan merupakan hal yang berdampak positif dalam

¹⁰⁰Mashuri, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

¹⁰¹Syafruddin Syamsuddin, Peserta Didik Kelas XII B Teknika, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

pelaksanaan kedisiplinan. Pendukung pelaksanaan tata tertib kedisiplinan yang utama dari pihak internal dan eksternal.¹⁰²

Wardy Muslimin menuturkan bahwa, faktor penentu yang harus diperhatikan dalam budaya sekolah yakni tujuan dan sasaran pendidikan nasional serta pembangunan yang berupaya membentuk manusia Indonesia secara utuh. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan ketrunaan. Mendidik merupakan pekerjaan profesional bagi guru dalam memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk menjadi orang yang disiplin. Peserta didik dilatih fisik dan mental untuk mendapatkan pengalaman yang dapat tertanam pada diri peserta didik. Keberhasilan pendidikan ketrunaan ditentukan oleh kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan sumber belajar.¹⁰³

Syamsu Sigamang menambahkan bahwa, solusi yang diambil untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kedisiplinan pada taruna baru dengan melakukan pembinaan secara perlahan. Solusi sebagai usaha untuk menyelesaikan atau pemecahan suatu permasalahan sebagai jalan keluar. Dalam pemecahan masalah memerlukan sikap yang terarah serta membutuhkan representasi mental yang seimbang. Penerapan pendidikan ketrunaan dilakukan dengan metode dan strategi tertentu untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Solusi dapat dilakukan oleh pihak internal ataupun eksternal. Solusi dalam mengatasi kendala secara internal yakni dengan melaksanakan evaluasi sekolah, tanggung jawab semua elemen, dibuatkan buku saku peserta didik, hukuman bagi yang melanggar,

¹⁰²Aspar, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

¹⁰³Wardy Muslimin, Komandan Dinas Dalam, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

dan adanya pendidikan mental. Dalam mengatasi kendala eksternal dengan adanya kegiatan sosialisasi kepada orang tua peserta didik.¹⁰⁴

Abd. Latif Jasdar JS menguraikan bahwa, pendidikan ketrunaan merupakan salah satu cara mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembinaan kedisiplinan di sekolah. Pembinaan kedisiplinan penting dilakukan melalui pembiasaan dan pelatihan. Dengan adanya budaya, sekolah dapat melakukan adaptasi dalam berbagai kondisi masyarakat serta mampu membentuk karakter warga sekolah terutama karakter peserta didik. Karakter ini dapat terbentuk melalui proses pelaksanaan kegiatan budaya yang ada di sekolah. Budaya yang baik akan mampu membentuk karakter peserta didik yang baik. Pentingnya sekolah memiliki budaya, sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.¹⁰⁵

Asran menambahkan bahwa, budaya sekolah berbasis ketrunaan memiliki makna bahwa sekolah menerapkan prinsip militer dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Mashuri menjelaskan bahwa, etarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter. Dengan penerapan prinsip militer ini, tentu sekolah memiliki budaya yang berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya. Penerapan

¹⁰⁴Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

¹⁰⁵Abd Latif Jasdar JS, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

prinsip militer ini mampu membuat sekolah memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, keunggulan ini tercermin pada keuntungan yang didapatkan oleh warga sekolah. Keuntungan diperoleh oleh pihak internal dan eksternal sekolah. Pihak internal yaitu peserta didik, guru serta tenaga kependidikan. Sedangkan pihak eksternal yaitu orang tua, masyarakat serta dunia usaha dan dunia industri.¹⁰⁶

Keuntungan yang didapat oleh pihak internal, bagi peserta didik adalah meningkatkan kesadaran disiplin, meningkatnya ketakwaan kepada Tuhan, lebih rajin, memiliki toleransi yang tinggi, bertanggung jawab dalam tugas, percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan dan cinta tanah air. Keuntungan bagi guru, yaitu peserta didik yang mudah diarahkan dalam pembelajaran, pribadi guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih bertakwa kepada Tuhan karena pembiasaan sehari-hari, dan peserta didik yang lebih disiplin dalam pengumpulan data yang diminta. Keuntungan yang didapat oleh pihak eksternal, bagi orang tua, keuntungan yang didapatkan adalah perasaan bangga terhadap peningkatan karakter baik anaknya, mampu membimbing anak dalam lingkungan yang unggul. Bagi masyarakat, keuntungan yang didapatkan adalah timbulnya standar tampilan peserta didik yang seharusnya ada di lingkungan sosial.¹⁰⁷

Menurut Syamsu Sigamang ada solusi dalam menghadapi kendala pendidikan ketarunaan dengan cara menyelesaikan kendala dengan kreatif atau cara yang baru dan berbeda seperti biasanya. Tujuan pendidikan kedisiplinan ini

¹⁰⁶Asran, Komandan Kerohanian Islam, *Wawancara*, SMK Samudera Nusantara Palopo, 19 Februari 2020.

¹⁰⁷Mashuri, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

dilakukan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bermartabat. Pendidikan ketrunaan menerapkan kedisiplinan menjadi point utama dengan berbagai macam cara dan tata tertib. Kedisiplinan sebagai salah satu karakter yang penting untuk dimiliki peserta didik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Kedisiplinan diterapkan dengan berbagai aktivitas dan kegiatan, aturan serta sanksi. Peserta didik perlu dilakukan pendekatan secara perlahan untuk mengikuti aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan. Peserta didik diberi penjelasan bahwa ketrunaan sebagai pendidikan semi militer yang harus memiliki sikap disiplin. Peserta didik baru diberi pemahaman supaya dapat mengikuti aturan yang ada demi kebaikan peserta didik disaat terjun ke dunia pekerjaan.¹⁰⁸

Abd. Latif Jasdar JS menambahkan bahwa, ada beberapa cara menanamkan kedisiplinan dalam pendidikan ketrunaan, yaitu: *Pertama*, mendisiplinkan dengan otoriter. Peraturan dan pengaturan yang tegas untuk memaksakan perilaku yang diharapkan dengan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya meliputi hukuman yang berat sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberikan pujian atau tanda penghargaan apabila peserta didik memenuhi standar yang diharapkan. *Kedua*, mendisiplinkan dengan permisif. Disiplin permisif berarti sedikit atau tidak disiplin, karena tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Tidak ada batas atau kendala yang mengatur dan diizinkan untuk mengambil keputusan sesuai kehendak. *Ketiga*, mendisiplinkan dengan demokratis. Metode ini digunakan dengan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu peserta

¹⁰⁸Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

didik memahami perilaku yang diharapkan. Demokratis lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin daripada hukuman. Hukuman yang diberikan bukan dalam bentuk kekerasan namun menggunakan penghargaan.¹⁰⁹

Aspar menyatakan, peserta didik perlu bimbingan guru, orang tua, pembina atau instruktur, untuk menjadikan peserta didik berkarakter disiplin. Peserta didik diberikan buku saku tentang pendidikan ketrunaan untuk mengikuti aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan. Peserta didik harus mengikuti kegiatan ketrunaan yang telah ditentukan meliputi pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, dan kedisiplinan teman bermain.¹¹⁰

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo, yakni dengan menerapkan pembiasaan kedisiplinan untuk melatih fisik dan mental peserta didik. Dalam penerapan kedisiplinan perlu belajar, kerja keras, adanya kesadaran diri, dan komitmen dari dalam diri peserta didik. Penerapan disiplin bukanlah teori melainkan pembiasaan diri untuk mentaati aturan sekolah sebelum berbaaur kepada masyarakat.

B. Pembahasan

Sekolah merupakan suatu bentuk organisasi yang memunyai budaya tersendiri dari sistem yang utuh dan khas. Kekhasan budaya sekolah tidak lepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung. Suatu sekolah dapat

¹⁰⁹Abd Latif Jasdar JS, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 19 Februari 2020.

¹¹⁰Aspar, Guru, *Wawancara*, SMK Negeri 3 Palopo, 20 Februari 2020.

membentuk dan mengatur budaya yang ada, karena pembentukan dan manajemen budaya sekolah yang baik akan mendukung terciptanya sekolah yang efektif. Sekolah sebagai tempat pendidikan umum, pada hakikatnya terdapat tiga fungsi sosial yaitu (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila; (2) membekali peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dengan kemampuan dan keterampilan fungsional yang dapat diciptakan; (3) membekali peserta didik untuk dapat melanjutkan pelajarannya.¹¹¹ Ketarunaan merupakan salah satu budaya yang dapat diterapkan dipendidikan tinggi atau sekolah, lebih tepatnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena usia yang dinilai sudah cukup matang.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan sebagai proses perkembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sekolah menengah kejuruan yang disebut SMK tersurat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. SMK merupakan sekolah yang melakukan penyiapan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional. Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga kerja yang disiplin, terampil, terdidik, profesional, serta mampu mengembangkan

¹¹¹Dina Arum Mawadah, *Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer di SMKN 1 Jetis Kabupaten Mojokerto*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 07, No. 02, 2019), h. 557.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹² Alumni SMK ketrunaan diharapkan mampu menerapkan teori yang telah diberikan di sekolah untuk diaplikasikan di dunia kerja khususnya tentang disiplin.

Ketrunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa pendidikan tinggi dan jenjang SMK. Ketrunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Sekolah berbasis ketrunaan memiliki makna sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dasar militer. Prinsip yang diterapkan bukanlah militer murni akan tetapi dasar taruna (kegiatan pelatihan) yang digunakan dalam militer. Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter, khususnya karakter kedisiplinan dan pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik.¹¹³ Pelaksanaannya mampu mencegah dan mengatasi penyimpangan pada kepribadian sehingga peserta didik dapat berkembang dengan baik. Sekolah dengan basis ketrunaan dalam kesehariannya, secara fisik memiliki ciri tersendiri.

Pendidikan merupakan usaha terencana yang memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan lingkungan sekitar kepada peserta didik. Dengan pendidikan, manusia akan lebih memahami bahwa pendidikan sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa serta dapat membangun

¹¹²Dudung Rahmat Hidayat, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. 2, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 330.

¹¹³Widyaning Rachmawati, dkk, *Budaya Sekolah Berbasis Ketrunaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Vol. 1, No. 4, 2018, h. 411.

karakter bangsa. Secara bahasa definisi pendidikan merupakan suatu cara untuk perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal I menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.¹¹⁴ Pendidikan menjadikan peserta didik bertakwa dan berakhlak mulia.

Alat yang ampuh dalam mendidik karakter adalah kedisiplinan. Banyak orang yang hidupnya sukses karena memperhatikan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter individu. Apabila disiplin ditegakkan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga suatu saat akan menjadi suatu kebiasaan yang positif.¹¹⁵ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

¹¹⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 8.

¹¹⁵Dina Arum Mawadah, *Kedisiplinan Siswa*, h. 556.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹⁶ Proses pembudayaan dan pemberdayaan dapat membentuk watak peserta didik yang bermartabat.

Pernyataan tersebut adalah salah satu konsep pendidikan yang menekankan bahwa sangat kuat dan dalam dunia pendidikan untuk membina manusia. Diharapkan dengan proses tersebut peserta didik mendapatkan hasil belajar yang signifikan, guna meningkatkan kemampuan dan bakat yang telah mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang membentuk sikap dan mental seseorang, dengan harapan dapat menentukan tingkah laku peserta didik. Untuk membentuk perilaku tersebut seorang guru wajib mempertahankan dengan menggunakan salah satu alat pendidikan yakni kedisiplinan.¹¹⁷ Pendidikan diharapkan dapat diterapkan secara maksimal di sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang disiplin dan mandiri.

Pendidikan ketrunaan dilaksanakan melalui program pembinaan kedisiplinan dan program pembinaan keagamaan. Tanggung jawab penuh pelaksanaan dan pengawasan terhadap keberhasilan program tersebut ada di tangan para pembina dan instruktur dibantu oleh seluruh guru dan staf. Namun pembinaan kedisiplinan belum berhasil secara maksimal karena masih ada

¹¹⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 7.

¹¹⁷Dina Arum Mawadah, *Kedisiplinan Siswa*, h. 556.

sebagian peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Faktor-faktor yang berperan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik yaitu minat dan motivasi yang tinggi dari peserta didik, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan, suasana kekeluargaan yang baik, loyalitas kerja yang tinggi dari pembina,¹¹⁸ kerja sama yang baik antara pembina, guru dan staf, dukungan orang tua peserta didik terhadap program sekolah serta kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah.

Pendidikan ketrunaan terhadap pembiasaan kedisiplinan perlu dikaitkan dengan budaya akademik, budaya demokratis dan budaya sosial. Kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan meliputi kegiatan literasi, mendengarkan, kegiatan apel pagi dan sore, penggunaan seragam taruna, sapa hormat guru dan senior, hormat bendera setiap pukul 6 pagi, lagu nasional di sekolah, poster tentang janji taruna dan karakter taruna di area sekolah, kegiatan ketrunaan. Keunggulan yang didapat dari pelaksanaan budaya sekolah ini meliputi keuntungan yang diperoleh oleh pihak internal dan eksternal sekolah. Pihak internal, yaitu peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Pihak eksternal yaitu orang tua, masyarakat, dan dunia usaha serta dunia industri.

Ketrunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer melainkan dengan adanya Latihan Dasar Karakter dan Kebangsaan (LDKK). Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan merupakan salah satu strategi dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik

¹¹⁸Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Peserta Didik di SMA Taruna Indonesia Palembang*, Ta'dib, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang, Vol. 19, No. 02, 2014, h. 223.

dan menanamkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan dari pelaksanaan latihan dasar ketrunaan adalah:

1. pembinaan peserta didik untuk memenuhi standar dunia industri;
2. pembinaan fisik, mental, kedisiplinan serta tanggung jawab;
3. pendewasaan peserta didik dalam berpikir, bersikap dan bertindak;
4. menciptakan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotisme; membentuk peserta didik yang mempunyai daya saing kuat;
5. pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik dan berkarakter; dan memenuhi kualitas standar dunia industri.¹¹⁹ Pendidikan ketrunaan dilakukan untuk membina peserta didik menjadi disiplin dalam segala urusan.

Proses pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan budaya diawali dengan kesiapan peserta didik serta lingkungan sekolah. Proses selanjutnya merupakan proses pelaksanaan budaya sekolah. Hasil akhir yang didapatkan peserta didik melalui pembiasaan dari budaya sekolah yang ada merupakan nilai-nilai karakter yang terinternalisasikan dan terbentuk dalam diri peserta didik. Pelaksanaan kedisiplinan membutuhkan elemen penunjang yang membantu keberlangsungan budaya yang ada. Elemen ini berupa pembentukan karakter sesuai visi misi sekolah, pedoman karakter taruna, strategi dalam pembentukan karakter peserta didik, program afirmasi dan inklusi, fasilitas sekolah dalam pembentukan karakter, keterlibatan orang tua menunjang keberhasilan budaya sekolah dan seluruh elemen bertanggung jawab dalam

¹¹⁹Arie Wibowo Khurniawan dan Gustriza Erda, *Pendidikan Ketrunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Khasanah Nusantara*, Vocational Education Policy, White Paper, Jakarta: Vol. 1, No. 14, 2019, h. 5.

pelaksanaan budaya sekolah.¹²⁰ Semua elemen terlibat dalam pembinaan kedisiplinan bagi peserta didik untuk menjadi taruna yang tangguh dan siap kerja.

Penerapan pendidikan ketrunaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik diantaranya; 1. memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, 2. memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik mengalami kesulitan, 3. memberikan latihan dan melakukan remedial kepada peserta didik, 4. mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara; a. menggunakan variasi metode dalam mengajar, b. memberikan bimbingan dan tuntunan peserta didik dengan tujuan pembentukan disiplin belajar, c. guru sebagai motivator untuk memberikan motif yang kuat dalam belajar.¹²¹ Faktor pendukung dan penghambat tentu ada seperti tersedianya media saat mengajar, adanya kerjasama guru dan orang tua peserta didik, selalu mencari inovasi dalam metode mengajar. Dan terkadang kurangnya disiplin peserta didik saat menerima pelajaran, kurang serius dalam menerima bimbingan yang dilakukan oleh guru, fasilitas sekolah masih belum lengkap sehingga kurang tersalurkan potensinya.

Pendidikan ketrunaan dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, pembiasaan yang dapat dilakukan pula dengan pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan dapat diukur dari indikator kehadiran peserta didik, kerapian, proses pembelajaran, dan berpartisipasi aktif dalam segala

¹²⁰Widyaning Rachmawati, dkk, *Budaya Sekolah Berbasis Ketrunaan*, h. 418.

¹²¹Purniadi Putra dan Hadisa Putri, *Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 244.

hal.¹²² Keteladanan dapat dijadikan metode pendidikan karakter yang ditunjukkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedisiplinan perlu diterapkan secara teladan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik semua dapat ditunjukkan secara komprehensif. Penerapan keteladanan dan pembinaan kedisiplinan harus disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik.¹²³ Sistem ketarunaan baru akan terus menerus membutuhkan pengawasan dan pembaruan secara reguler.

Pendidikan kedisiplinan pada peserta didik dilaksanakan dalam pengembangan kemandirian di sekolah sesuai dengan visi misi sekolah. Pelaksanaan pengembangan kemandirian menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan strategi yang menarik dan mengintegrasikan melalui kegiatan yang mendukung. Untuk pembinaan kedisiplinan dilakukan rutin saat hadir di sekolah mulai apel pagi, apel siang, proses pembelajaran berlangsung di kelas, hingga peserta didik pulang ke rumah. Suasana belajar yang bebas bereksplorasi mengajarkan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Kedisiplinan perlu diajarkan dan dibina dengan semangat serta kesadaran yang tinggi supaya dapat menstimulasi segala aspek kemandirian peserta didik.¹²⁴ Peran guru penting dalam membiasakan kedisiplinan peserta didik dengan mengajak, memberi motivasi, dan

¹²²Agung Rahmanto, *Peningkatan Kedisiplinan Guru melalui Pemberian Reward di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 8, No. 2, 2018, h. 136.

¹²³Azizah Munawaroh, *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Darussalam Ciamis, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 153.

¹²⁴Malia Silranti dan Yaswinda, *Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan*, *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Padang, Vol. 02, No. 01, 2019, h. 47.

membuat aturan tata tertib.¹²⁵ Penerapan kedisiplinan perlu dilakukan penilaian untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam pendidikan ketrunaan.

Penerapan pendidikan ketrunaan sangat menerapkan sistem kedisiplinan supaya peserta didik terlatih sejak dini. Dalam al-Qur'an, Allah memberikan petunjuk kepada manusia agar dalam suatu sekolah, organisasi, menjalin suatu persaudaraan, kekompakan, menghadapi kendala dengan mencari solusi bersama. Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. al-Anfal / 46 : 8, sebagai berikut:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ، وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah berbantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatan, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.¹²⁶

Kesadaran dan kerjasama dari masing-masing pihak yang terlibat atas kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik maka akan mempermudah tercapainya tujuan dalam bidang kedisiplinan. Masalah kedisiplinan yang selama ini memerlukan penanganan khusus dari berbagai pihak. Perencanaan yang baik dan terstruktur akan membantu menemukan masalah yang dalam hal ini kedisiplinan. Dengan mengobservasi masalah tersebut lebih dalam maka dengan mudah dapat menentukan cara dan kebijakan yang akan mengatasi serta

¹²⁵Muslihun, Muh. Sarbini, dan Ali Maulida, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah di SMPIT Al-Hidayah*, Prossiding Al-Hidayah PAI, STAI Al-Hidayah Bogor, 2020, h. 267.

¹²⁶Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 183.

memperbaikinya.¹²⁷ Upaya-upaya yang dibuat kepala sekolah dan di dukung dengan guru-guru serta kebijakan yang menyeluruh dan baik akan menghasilkan dampak yang baik pula bagi peserta didik.

Di sekolah menerapkan pembinaan kedisiplinan karena merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembinaan kedisiplinan untuk berjalannya proses pembelajaran dengan lancar. Apabila kedisiplinan telah dikembangkan dengan baik dan konsisten maka akan berdampak positif bagi kehidupan. Disiplin menjadikan tolok ukur bagi orang yang memiliki moral tanggung jawab. Kedisiplinan harus ditumbuhkan dengan kesadaran supaya menjadi tradisi disetiap aspek kehidupan. Kedisiplinan harus menjadi sikap konsisten yang terus dilakukan secara tetap dan tidak berubah.¹²⁸ Menumbuhkan kesadaran diri bahwa kedisiplinan itu penting sehingga dibutuhkan kecerdasan spiritual.

Pendidikan ketrunaan bertujuan membina kedisiplinan menjadikan peserta didik kuat fisik dan mental dalam menghadapi segala hal. Kedisiplinan yang diterapkan seperti apel pagi, doa bersama, hadir tepat waktu, apel siang, dan lainnya. Ada beberapa bentuk pembinaan kedisiplinan yang digunakan antara lain memberikan penjelasan dan nasehat kepada peserta didik untuk mengetahui berlakunya program tersebut. Pemberian contoh oleh guru kepada peserta didik supaya konsisten disiplin, dan pengecekan absensi untuk mengetahui kehadiran

¹²⁷Rully Sofiana Devi, dkk, *Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan bagi Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 6, 2019, h. 131.

¹²⁸Nabila Maya Dalillah, dkk, *Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 73.

peserta didik.¹²⁹ Kegiatan pembiasaan kedisiplinan di sekolah harus diterapkan oleh semua elemen yaitu untuk guru, peserta didik, dan staf.

Pembinaan kedisiplinan memerlukan kesadaran yang dibutuhkan kecerdasan spiritual. Karena sebagai bentuk tertinggi untuk memadukan kecerdasan intelektual dan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk dapat memaknai sesuatu untuk merasakan kebahagiaan. Kecerdasan spiritual akan melengkapi peserta didik dalam menyelesaikan masalah untuk mengarahkan pikiran dan tindakan menjadi lebih bijaksana. Kehidupan dapat dimaknai secara luas serta mampu menyesuaikan dengan aturan untuk menghasilkan kedisiplinan yang maksimal. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual perlu ditanamkan melalui pembiasaan disiplin untuk menjadikan kepribadian yang baik.¹³⁰ Kehidupan akan menjadi berkualitas jika mampu menerapkan kedisiplinan dengan penuh kesadaran.

Peran guru dalam membina kedisiplinan peserta didik harus profesional, saat proses pendidikan ketarunaan menggunakan metode bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru membimbing peserta didik membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan. Pembiasaan dilakukan sebagai suatu proses pembentukan sikap yang sifatnya berulang. Guru tidak hanya sekedar menyuruh peserta didik. Namun, menjadi teladan bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna. Dalam membentuk kedisiplinan maka harus memanfaatkan proses

¹²⁹Choiriyah Anggraini, dkk, *Implementasi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius di SMP Plus Fityani Pujon*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 3, 2019, h. 139.

¹³⁰Nabila Maya Dalillah, dkk, *Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin*, h. 74.

apresiasi pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Kedisiplinan menjadi prioritas utama di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³¹ Pembinaan kedisiplinan dilakukan secara berulang, penerapannya dilakukan oleh para guru sebagai teladan untuk peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengatur peran seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah juga berperan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kepribadian yang luhur, mulia, serta berdisiplin tinggi. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan sikap disiplin peserta didik dan menerapkan tata tertib dengan baik. Hal ini karena disiplin merupakan bagian dari solusi yang dapat menjadi aturan untuk diimplementasikan secara baik dan tepat sasaran, sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi kondusif.¹³² Sekolah sebagai lembaga pendidikan berbeda-beda dalam memaknai kedisiplinan, begitu juga guru, orangtua, dan masyarakat. Setiap individu mempunyai pendapat masing-masing yang mendasarkan pada aturan yang berlaku tentang kedisiplinan. Perbedaan pemahaman ini memunculkan konflik yang berkepanjangan antar *stakeholder* sehingga banyak kasus kedisiplinan yang berupa kekerasan masuk ke ranah hukum.¹³³ Guru merasa bahwa hukuman yang dalam hal ini banyak disebut

¹³¹Endang Siti Fatimah, dkk, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 3, 2019, h. 161.

¹³²Dina Arum Mawadah, *Kedisiplinan Siswa*, h. 557.

¹³³Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan*, (Nidhomul Haq, Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Vol 2, No. 2, 2017), h. 83.

dengan kekerasan perlu diberikan kepada peserta didik untuk memupuk disiplin yang tinggi dengan tidak melampaui batas-batas yang masuk kategori kekerasan. Sedangkan orang tua berpendapat bahwa kekerasan dalam bentuk apa pun dalam kedok hukuman, tidak dapat dilakukan apalagi di dunia pendidikan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari *disciplina* yang merujuk pada proses belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa asing, yaitu *discipline* yang berarti belajar. Jadi disiplin adalah cara masyarakat menanamkan karakter disiplin dan mengajarkan peserta didik mengenai perilaku moral yang berlaku dalam suatu kelompok. Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Tujuan disiplin sekolah adalah (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (2) mendorong peserta didik melakukan yang benar dan baik; (3) membantu peserta didik menyesuaikan diri dan memahami tujuan lingkungannya serta menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah; (4) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat lingkungannya dan dirinya sendiri.

Disiplin itu penting karena sebagai berikut (1) dengan disiplin yang hadir dengan kesadaran diri, peserta didik akan berhasil dalam belajarnya; (2) tanpa adanya disiplin yang baik, maka suasana lingkungan sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi aktivitas pembelajaran. Secara positif disiplin dapat memberi dukungan lingkungan yang tenang, tertib bagi proses belajar dan mengajar; (3) orang tua selalu berharap jika di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma yang sedang berlaku, yaitu nilai kehidupan dan disiplin; (4)

disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan juga ketika bekerja.¹³⁴ Prasyarat kesuksesan seseorang adalah kesadaran pentingnya suatu aturan, norma, kepatuhan dan ketaatan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya sekolah berbasis ketrunaan merupakan hal-hal yang berdampak positif pada pelaksanaan budaya sekolah. Faktor ini meliputi pendukung budaya sekolah dari pihak internal dan pihak eksternal. Faktor pendukung dari pihak internal, yaitu guru yang mengawasi budaya sekolah, keterlibatan seluruh elemen demi keberhasilan pelaksanaan budaya, fasilitas sekolah yang mendukung dan budaya sekolah dan pembelajaran yang seimbang. Faktor pendukung dari pihak eksternal yaitu kerjasama dengan Pangkalan Angkatan Laut (Lanal), fasilitas simulator dari DPR, serta orang tua mendukung dalam budaya sekolah.¹³⁵

Kedisiplinan guru merupakan hal yang sangat penting demi berjalannya proses belajar mengajar. Sedangkan salah satu faktor yang juga dapat menimbulkan konflik di antara pelaku pendidikan adalah sikap kurang disiplin. Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya. Sebagai guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Kedisiplinan guru juga melekat pada guru yang berkaitan dengan dimensi waktu. Seorang guru dikatakan disiplin manakala telah dapat menepati

¹³⁴Dina Arum Mawadah, *Kedisiplinan Siswa*, h. 557.

¹³⁵Arie Wibowo Khurniawan dan Gustriza Erda, *Pendidikan Ketrunaan SMK*, h. 8.

semua jadwal atau waktu yang direncanakan.¹³⁶ Bagi guru yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka disiplin bukan merupakan beban. Namun, sebaliknya membebani dirinya bila tidak berbuat disiplin.

Kedisiplinan menjadi hal yang sangat dibutuhkan karena kedisiplinan juga merupakan gambaran kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan. Hal ini akan lebih mudah diterima dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, serta akan membawa pengaruh pada perkembangan dan pribadi peserta didik hingga dewasa. Kedisiplinan juga diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena ikut menentukan kemajuan dan kualitas pendidikan di sekolah. Disiplin membantu peserta didik membentuk sikap tertib terhadap peraturan yang dibuat sekolah. Disiplin diharapkan mampu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu. Dalam setiap kelompok sosial harus mempunyai empat unsur pokok disiplin, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Penerapan empat unsur disiplin tersebut berlaku untuk dewan guru dan semua peserta didik selama di lingkungan sekolah. Namun, dalam prakteknya implementasi kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah lebih banyak menerapkan unsur disiplin untuk peserta didik dibandingkan dewan guru. Kedisiplinan peserta didik dinilai berhasil apabila peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Perilaku baik akan muncul dan berkembang pada diri

¹³⁶Ainur Rofiq, *Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru (Studi Kebijakan di SMP Al-Kautsar Tanjungpinang Kepulauan Riau)*, (Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, 2018), h. 79.

peserta didik apabila memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik dan terbiasa melakukannya.¹³⁷ Oleh karena itu, kedisiplinan perlu dikemas dalam wadah yang komprehensif dan bermakna.

Metode tata aturan kedisiplinan menduduki tempat terpenting bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi baru bagi sekolah. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik serta memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral peserta didik dalam kehidupan. Kedisiplinan diterapkan bukan hanya karena peserta didik melanggar aturan, kedisiplinan diterapkan karena kesadaran demi kebaikan diri sendiri. Kedisiplinan berkaitan dengan kebiasaan yang dilatih dan dibina sehingga pembelajaran di sekolah tertata dengan baik. Kedisiplinan akan menampakkan pertumbuhannya dengan penuh kesabaran. Kedisiplinan sebagai proses pengajaran, pelatihan, dan pembinaan yang mesti ditaati dalam kehidupan.¹³⁸ Kedisiplinan sebagai tata aturan yang diterapkan oleh peserta didik dengan rela dan menerima secara bebas.

Terdapat tiga budaya yang harus diterapkan oleh sekolah dalam rangka membangun karakter disiplin yang baik, yaitu budaya akademik, budaya demokratis dan budaya sosial. Pertama, budaya akademik memiliki ciri pada setiap keputusan, tindakan, kebijakan serta opini didukung dengan dasar akademik yang kuat dan bermakna merujuk pada teori, dasar hukum, dan nilai kebenaran yang teruji. Budaya akademik bertujuan untuk menambah wawasan

¹³⁷Wahyu Purbo Setyadi dan Indah Nartani, *Penerapan Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar*, (Prosiding Seminar Nasional PGSD FIP UNY, 2019), h. 57.

¹³⁸Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2010), h. 237.

dan pengetahuan agar peserta didik berpikir, bersikap serta bertindak sesuai dengan teori, dasar hukum serta nilai kebenaran yang teruji. Bentuk budaya akademik yang diterapkan berupa, kegiatan literasi, mendengarkan dan membaca asmaul husna dan sholawat, khotmil Qur'an setiap bulan, dan kegiatan kebaktian.¹³⁹ Budaya akademik ini membentuk beberapa karakter pada peserta didik yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, kreatif, dan mandiri.

Disiplin memiliki peran penting dalam membangun sikap dan karakter positif peserta didik di sekolah. Disiplin memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui. Disiplin mempunyai dua fungsi, yaitu bermanfaat dan tidak bermanfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat adalah sebagai berikut: a) mengajarkan peserta didik bahwa setiap perilaku akan diikuti hukuman dan pujian, b) mengajarkan kepada peserta didik mengenai tingkatan penyesuaian yang *wajar*, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan kepada individu, dan c) membantu peserta didik untuk mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sehingga memberi pengajaran dalam mengembangkan hati nurani mereka untuk dapat membimbing tindakan mereka. Fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah sebagai berikut: a) untuk menakut-nakuti peserta didik setiap tindakan dan perilaku yang mereka lakukan dan b) sebagai pelampiasan agresi seseorang dalam mendisiplinkan orang lain.¹⁴⁰ Kedisiplinan perlu diformulasikan dan dioperasionalkan melalui pendidikan ketrunaan yang diharapkan mampu menjadi generasi penerus yang

¹³⁹Arie Wibowo Khurniawan dan Gustriza Erda, *Pendidikan Ketrunaan SMK*, h. 6.

¹⁴⁰Wahyu Purbo Setyadi dan Indah Nartani, *Penerapan Karakter Disiplin*, h. 57.

tangguh memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki bangsanya.

Sebagaimana Firman Allah swt., dalam Q.S. al-Ashr / 103 : 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.¹⁴¹

Penerapan kedisiplinan dapat dilakukan dengan pemberian *reward* karena bisa mempengaruhi kedisiplinan. Pemberian *reward* yang mendidik bermanfaat untuk mengarahkan sikap peserta didik supaya tidak melanggar aturan dan dapat mendisiplinkan diri. *Reward* dapat mengaktualisasikan diri peserta didik sehingga dapat memotivasi dan membangkitkan semangat dalam belajar. Melalui penerapan *reward* memunculkan semangat tersendiri bagi peserta didik yang belum menerapkan disiplin. Selain itu, *punishment* dapat menurunkan tingkat pelanggaran sehingga menimbulkan efek jera kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan. *Punishment* dapat memunculkan kesadaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas perilaku buruk peserta didik.¹⁴² Pemberian hadiah dapat dilakukan untuk membangkitkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan pemberian hukuman dilakukan supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.

¹⁴¹Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 601.

¹⁴²Samuel Yudistiro, *Penerapan Reward dan Punishment untuk Mendisiplinkan Taruna-Taruni dalam Pelajaran Agama*, (Didaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan, Vol. 1, No. 2, 2018), h. 41.

Teori belajar (*learning theory*) yang banyak dianut oleh para behavioris, hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan. Guru harus tahu keadaan peserta didik sebelumnya dan sebab peserta didik itu mendapat hukuman sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahannya. Baik terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan peserta didik atau norma yang terdapat dalam ajaran agama Islam.¹⁴³ Dalam menggunakan hukuman, hendaknya guru melakukannya dengan hati-hati, diselidiki kesalahan kemudian mempertimbangkan akibatnya.

Penggunaan hukuman dalam pendidikan Islam kelihatannya mudah, asal menimbulkan penderitaan pada peserta didik, tetapi sebenarnya tidak semudah itu tidak hanya sekedar menghukum dalam hal ini hendaknya guru bertindak bijaksana dan tegas. Hukuman dalam pendidikan Islam adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau guru kepada seseorang yang menimbulkan dampak yang tidak baik (penderitaan atau perasaan tidak enak). Peserta didik yang tidak disiplin diberi hukuman berupa denda atau sanksi yang ditimbulkan oleh tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar peserta didik menyadari kesalahan yang telah diperbuat. Peserta didik diharapkan tidak mengulangnya lagi dan menjadikan peserta didik itu baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁴³Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman*, h. 84.

Hukuman dan ganjaran memiliki makna yang sama namun para ahli mengatakan bahwa *reward* lebih efektif untuk pembentukan tingkah laku peserta didik dari pada *punishment*. Walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia pendidikan *punishment* mempunyai peran yang sama penting dengan *reward*. Hukuman merupakan salah satu alat dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai alat pengontrol tingkah laku peserta didik. Setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan perkembangannya seharusnya dilaporkan kepada orang tua peserta didik tersebut. Tujuannya adalah agar orang tua ikut serta dalam membina akhlak peserta didik, tidak hanya sepenuhnya menyerahkan pihak sekolah.¹⁴⁴ Karena baik buruknya peserta didik tergantung pada kinerja seluruh *stakeholder* pendidikan termasuk orang tua.

Peserta didik adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Ego merupakan pusat adaptasi stimulus dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Khususnya pada diri peserta didik proses perubahan itu merupakan hal yang harus terjadi oleh karena dalam proses pematangan kepribadian. Peserta didik sedikit demi sedikit memunculkan sifat-sifatnya yang sesungguhnya yang berbenturan dengan rangsan-rangsang dari luar. Inti tugas perkembangan seseorang dalam periode peserta didik awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan. Peserta didik dalam menghadapi problema-problema sering bimbang tak tentu arah, karena belum mempunyai pegangan yang kuat.¹⁴⁵ Jadi para guru dan orang

¹⁴⁴Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman*, h. 85.

¹⁴⁵Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman*, h. 85.

tualah yang harus bijaksana membina kedisiplinan mereka dengan cara persuasif, motivatif, konsultatif, maupun edukatif.

Hukuman di sekolah dibuat bukan sebagai pembalasan, tetapi dibuat untuk memperbaiki peserta didik yang dihukum dan melindungi peserta didik lain dari kesalahan yang sama. Peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan dalam ruang kelas harus disingkirkan dari peserta didik yang lain, karena mereka tidak menghormati hak-hak orang banyak serta kemaslahatan mereka. Dengan demikian, melindungi peserta didik lain dari sifat jahatnya. Maka dari itu guru harus ingat, ada perbedaan antara seorang peserta didik dengan yang lainnya, baik dari segi tabiat, kesenangan, pembawaan maupun akhlaknya. Guru harus mendidik setiap peserta didiknya dengan baik, bila ingin sukses dalam mengajar, maka harus memikirkan setiap peserta didiknya.¹⁴⁶ Karena merasa ada keadilan, mengharap dikasihani, serta ketepatan hati untuk taubat dan tidak mengulangi atau kembali kepada kesalahan yang sama. Dengan demikian, hukuman yang dilaksanakan di sekolah harus bersifat perbaikan.

Kedisiplinan di lembaga pendidikan banyak diartikan dengan kekerasan dalam pendidikan, meskipun ada yang tidak sependapat dengan itu. *Stakeholders* yang seharusnya mempunyai tujuan pendidikan yang sama juga mengartikan kedisiplinan dengan berbeda-beda. Perbedaan persepsi dalam kedisiplinan inilah yang kemudian menjadi akar munculnya konflik baru dalam dunia pendidikan. Pemberian hukuman juga penting dalam upaya memupuk peserta didik agar

¹⁴⁶Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman*, h. 86.

berdisiplin.¹⁴⁷ Pemberian hukuman secara tepat dan bijak bisa menjadi sebuah alat motivasi, akan tetapi akhir-akhir ini hukuman sering diartikan dengan kekerasan terhadap peserta didik.

Setiap pribadi manusia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari dengan baik, berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Setiap manusia yang memiliki disiplin tinggi bisa menjunjung tinggi derajatnya sendiri. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah, peraturan yang diberlakukan. Unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal yakni: pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan dan standar sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam; sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dari pengembangan pelatihan dan pengendalian diri; serta sikap kelakuan yang wajar untuk menunjukkan kesungguhan hati demi mentaati segala hal secara hormat dan tertib.

Unsur-unsur disiplin diharapkan mampu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembentukan kedisiplinan dapat dilakukan melalui empat unsur pokok yaitu:

1. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri peserta didik. Di lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan. Selain itu peraturan dapat

¹⁴⁷Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman*, h. 88.

dikatakan sebagai pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan melalui orang tua, guru, teman, dan masyarakat. Tujuannya sebagai bekal untuk peserta didik dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Hukuman juga bias diartikan perbuatan secara itensional yang diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran penderita akan kesalahannya. Penghargaan atau ganjaran adalah alat pendidikan yang represif yang bersifat menyenangkan.

Ganjaran diberikan pada peserta didik yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi peserta didik yang lain. Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik peserta didik membedakan yang benar dan salah, serta memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3. Penghargaan

Penghargaan berarti berupa bentuk pemberian untuk suatu hasil yang maksimal. Penghargaan mempunyai nilai mendidik untuk memotivasi perilaku yang disetujui dan memperkual tingkah laku secara sosial. Penghargaan bisa

berupa hadiah yang berarti sebuah ganjaran berupa sebuah barang yang disebut dengan ganjaran materil. Ganjaran materil yaitu hadiah yang berupa sebuah barang yang diberikan bisa berupa alat belajar maupun alat kelengkapan seragam. Bentuk penghormatan, ganjaran ini seperti halnya bila ada yang berhasil melaksanakan tugas pelajaran dengan baik dan tepat waktu maka diberi penobatan khusus dan yang terkesan lebih tinggi dari sebelumnya. Selain itu, dapat pula berupa pujian yang merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas yang harus diterapkan dalam peraturan kedisiplinan. Konsistensi dalam peraturan tersebut digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi diajarkan dan dipaksakan. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan diberikan bagi yang menyesuaikan.¹⁴⁸ Bentuk penambahan point nilai diperuntukkan bagi mereka yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban belajar pada waktu kesehariannya selalu menunjukkan hasil yang baik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.

Budaya sekolah berbasis ketarunaan merupakan salah satu cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kedisiplinan melalui kegiatan keseharian di sekolah. Dengan adanya budaya, sekolah dapat melakukan adaptasi dalam berbagai kondisi masyarakat serta mampu membentuk karakter warga

¹⁴⁸Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman*, h. 89.

sekolah terutama karakter peserta didik. Karakter ini dapat terbentuk melalui proses pelaksanaan kegiatan budaya. Budaya yang baik akan mampu membentuk karakter peserta didik yang baik. Penguatan pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah terfokus pada pembiasaan dan pembinaan budaya disiplin yang mempresentasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini terintegrasi dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.¹⁴⁹ Beberapa nilai yang terbentuk dari pelaksanaan budaya sekolah yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, religius, jujur, disiplin, demokratis, tanggung jawab, solidaritas, bersahabat, toleransi, cinta tanah air, nasionalis, semangat kebangsaan, apresiasi budaya bangsa, menghargai prestasi, kerja keras, keberanian, daya juang, mandiri, gotong royong, rela berkorban, peduli lingkungan, cinta damai, dan peduli sosial.

¹⁴⁹Arie Wibowo Khurniawan dan Gustriza Erda, *Pendidikan Ketarunaan SMK*, h. 5.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Penerapan Sistem Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan di SMK Negeri 3 Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama Palopo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo dilaksanakan dengan melatih dan membina peserta didik. Pelatihan dilakukan dengan melatih mental dan fisik peserta didik. Sistem pendidikan ketrunaan dilakukan dengan tegas dan disiplin, mulai dari datang sekolah apel pagi, apel siang, masuk kelas, hingga pulang sekolah. Pelatihan dilakukan untuk melatih fisik dan mental peserta didik supaya menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab. Peraturan kedisiplinan telah dibuat oleh sekolah, peraturan tersebut bukan hanya untuk peserta didik tetapi untuk guru dan juga pegawai. Guru sebagai teladan bagi peserta didik untuk membina dan melatih kedisiplinan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari khususnya di SMK.

2. Kendala penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo yakni minimnya kesadaran dari dalam diri peserta didik. Pengaruh lingkungan seperti pergaulan dengan teman sebaya yang menjadi salah satu faktor kendala kedisiplinan.

Selain itu, peserta didik susah diatur karena kurangnya motivasi dari dalam diri dan orang tua untuk menaati kedisiplinan. Tidak ada kendala khusus, namun SMK pernah menjadi sorotan media bahwa peserta didik dilibatkan aksi kekerasan.

3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo dengan penerapan sistem semi militer untuk melatih dan membentuk disiplin, mental fisik, dan, tanggung jawab peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan pendidikan ketrunaan dengan memperkuat kedisiplinan dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan kebijakan yang diambil. Menerapkan kedisiplinan dengan meningkatkan pembinaan melalui pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendekatan tersebut dilakukan untuk melihat sikap disiplin yang harus dimiliki peserta didik secara langsung, mulai dari kehadiran di sekolah, proses pembelajaran, dengan latihan menjawab soal, terampil dalam bidangnya, dan eksistensi di lingkungan masyarakat. Pendidikan ketrunaan berupaya mendidik peserta didik untuk menjadi taruna yang disiplin, diberi materi, diberi ilmu pengetahuan, diberi penjelasan, supaya peserta didik dapat memahami kedisiplinan yang akan direalisasikan di lapangan. Dalam pendidikan ketrunaan harus selalu dilatih untuk merealisasikan dan memberi contoh tentang kedisiplinan serta aturan yang ditetapkan. Pembinaan kedisiplinan perlu dilakukan dengan pembiasaan di sekolah sebagai salah satu nilai karakter disiplin.

Berdasarkan uraian sejarah singkat dari kedua sekolah yaitu SMK Negeri 3 Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama Palopo bahwa, sama-sama memiliki

tujuan kedisiplinan untuk menjadikan peserta didik alumni yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang siap kerja dibidang industri nasional maupun internasional. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka akan mudah bagi peserta didik untuk menerima informasi baru untuk mencapai cita-cita yang diimpikan. Selain itu, pendidikan ketrunaan berupaya membina, membentuk karakter kedisiplinan kepada peserta didik supaya menjadi manusia yang bekerja keras dan bertanggung jawab.

Perbedaan kedisiplinan yang diterapkan di SMK kemaritiman Kota Palopo sebagai berikut: di SMK Negeri 3 Palopo menerapkan kedisiplinan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada melalui pendidikan dan latihan, menggali potensi yang dimiliki peserta didik, menjalin komunikasi antar peserta didik, dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan. Sedangkan di SMK Samudera Nusantara Utama menerapkan kedisiplinan dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik, mempraktekkan kewirausahaan dan menerapkan keterampilan yang bertaraf nasional maupun internasional.

B. *Implikasi Penelitian*

Implikasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan sistem pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Bentuk penerapan sistem pendidikan ketrunaan bagus diterapkan untuk menumbuhkan karakter disiplin bagi peserta didik di SMK Negeri 3 Palopo dan SMK Samudera Nusantara Utama Palopo. Pendidikan ketrunaan cocok untuk

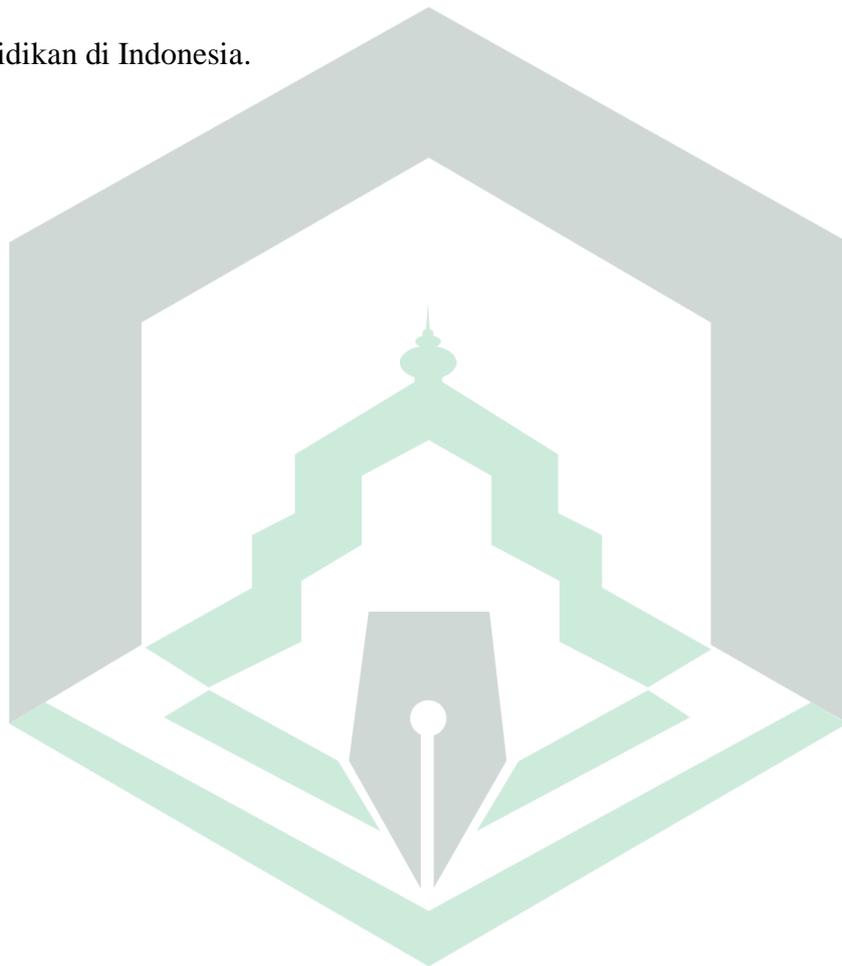
diterapkan di seluruh SMK untuk melatih kedisiplinan fisik dan mental. Oleh karenanya mengadakan pendidikan ketrunaan, tidak hanya untuk peserta didik, tetapi juga untuk guru, karena guru yang berkarakter baik dan kuat tentu juga dapat mencetak peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang kuat.

2. Penerapan sistem pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan hendaknya lebih ditingkatkan sesuai dengan peraturan kedisiplinan sekolah yang telah ditetapkan. Kedisiplinan diterapkan bukan hanya untuk peserta didik, melainkan semua elemen termasuk guru dan pegawai. Pendidikan kedisiplinan sangat baik diterapkan di sekolah supaya melatih peserta didik bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Kedisiplinan diterapkan di sekolah agar alumni dapat menerapkan kedisiplinan di dunia kerja.

3. Kendala dalam menerapkan pendidikan ketrunaan terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik tentu ada. Namun dengan adanya kendala tersebut diharapkan kepada para guru untuk tetap semangat dan bekerja keras dalam melatih dan membina kedisiplinan peserta didik. Kendala yang biasa dihadapi adalah peserta didik baru yang masih perlu beradaptasi dengan lingkungan, peserta didik yang kena pergaulan teman sebaya. Kerja keras guru dalam melatih dan membina kedisiplinan peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan untuk membentuk generasi bangsa yang membanggakan. Dengan adanya kendala tersebut maka ada solusi yang disiapkan untuk membina peserta didik di SMK. Solusi yang diharapkan dapat membuat peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti memberikan teguran, memberikan peringatan, dan memberikan

hukuman. Bagi peserta didik yang rajin akan diberikan hadiah supaya semangat belajar, dan disiplin.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang pendidikan ketrunaan diberbagai wilayah, perbedaan kedisiplinan di SMK dengan SMA, manajemen pendidikan ketrunaan, dan penerapan kedisiplinan diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Achsin, Amir. *Pengeolaan kelas dan interaksi belajar mengajar*. Cet. II, Ujung Pandang: IKIP, 2012.
- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Al-Bukhari, Abdillah, Imam Abi. *Shahih al-Bukhar*. Mesir: Dar Ibnu Jauzi, 2008.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari (Syarah Shahih al-Bukhari)*. Amiruddin, Jilid. 23, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Barry, Pius A. Partanto, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Clemes, Harris. *Mengajarkan Kedisiplinan Kepada Anak*. Cet. I, Jakarta: Mitra Utama, 2001.
- Djamil, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustakapelajar, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.IV ; Jakarta, Bumi aksara, 2000.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Umar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Cet. 2; Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2001.
- Hidayat, Dudung Rahmat dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Cet. 2, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Kementerian Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. XX; Bandung: Diponegoro, 2015.

- Madjid, Nurcholish. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Marimba, A. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: AL-Ma'arif, 1989.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet : VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Sahertian, Piet A. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional, 1994.
- Semiawan, Conny. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Shalahuddin, Mahfud. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Singgah, Gunarsa D. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cet.IV, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penghimpun. *Peraturan Perundang-undangan, Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Fokus Media, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2007.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Cet I: Alfabeta: 2012.

Wong, Harry K & Rosemanny T Wong. *Menjadi Guru Efektif The First Day*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Jurnal:

Anggraini, Choiriyah dkk, *Implementasi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius di SMP Plus Fityani Pujon*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 3, 2019.

Dalillah, Nabila Maya dkk, *Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 2, 2019.

Devi, Rully Sofiana dkk, *Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan bagi Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 6, 2019.

Fatimah, Endang Siti dkk, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4, No. 3, 2019.

Hendriyenti. *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*. Jurnal Ta'dib, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang, Vol. 18, No. 02, 2014.

Ikhsan, Muhammad dan Hamdani M. Syam. *Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Taruna SMKN Penerbangan Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Kuala Lumpur, Volume. 3, No. 2, 2018.

Khurniawan, Arie Wibowo dan Gustriza Erda, *Pendidikan Ketrunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Khasanah Nusantara*, Vocational Education Policy, White Paper, Jakarta: Vol. 1, No. 14, 2019.

Mawadah, Dina Arum dan Listyaningsih. *Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer di SMKN 1 Jetis Kabupaten Mojokerto*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 07, No. 02, 2019.

- Munawaroh, Azizah. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Darussalam Ciamis, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Octavian, Amarullah. *Globalisasi dan Transformasi Institusi Pendidikan Militer di Sekolah Staf dan Komando TNI Al (SESKOAL)*. Jurnal Sosiologi Masyarakat, 19: 2014.
- Putra, Purniadi dan Hadisa Putri, *Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Rachmawati, Widyaning. *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan; Volume 1 Nomor 4 Desember 2018, Universitas Negeri Malang.
- Rahayuningsih, Sri. *Disciplinary Character Education At Early Age*. IOFR Journal of Research and Methode In Education, 2016.
- Rachmawati, Widyaning dkk, *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan dalam Pembentukan Karekter Peserta Didik*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Vol. 1, No. 4, 2018.
- Rahmanto, Agung. *Peningkatan Kedisiplinan Guru melalui Pemberian Reward di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 8, No. 2, 2018.
- Rofiq, Ainur. *Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru (Studi Kebijakan di SMP Al-Kautsar Tanjungpinang Kepulauan Riau)*, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Rofiq, Muhammad Husnur. *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan*, Nidhomul Haq, Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Vol 2, No. 2, 2017.
- Silranti, Malia dan Yaswinda, *Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan*, Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Vol. 02, No. 01, 2019.
- Supriyono. *Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila sebagai Resolusi Konflik*. Education Journal, 1(3): 2014.

Yudistiro, Samuel. *Penerapan Reward dan Punishment untuk Mendisiplinkan Taruna-Taruni dalam Pelajaran Agama*, Didaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan, Vol. 1, No. 2, 2018.

Penelitian:

Aji, Galih Wicaksono. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara (TN) Magelang*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2011.

Chumaidah. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjema'ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*. Skripsi: Pendidikan Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya: 2011.

Muslihun, Muh. Sarbini, dan Ali Maulida, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah di SMPIT Al-Hidayah*, Prossiding Al-Hidayah PAI, STAI Al-Hidayah Bogor, 2020.

Setyadi, Wahyu Purbo dan Indah Nartani, *Penerapan Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional PGSD FIP UNY, 2019.

Sunarwo. *Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen*. Tesis Magister Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Suryanto. *Mobosti Pola Pendidikan Jitu Bagi SMK untuk Siap Menghadapi Persaingan Ketenaga kerjaan*. 2016. (Online), (<https://anzdoc.com/mabosti-pola-pendidikan-jitu-bagi-smk-untuk-siap-menghadapi.html>), diakses 18 September 2019.

Yusuf, Muhammad. *Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Siswa SDN 107 Setia Rejo di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Palopo: Skripsi STAIN, 2012.

PEDOMAN WAWANCARA
PENERAPAN SISTEM PEMBINAAN PENDIDIKAN KETARUNAAN
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
SMK KEMARITIMAN DI KOTA PALOPO

1. Bagaimana Penerapan Sistem Pendidikan Ketrunaan di SMK Negeri 3 palopo?
2. Bagaimana bentuk Pembinaan Sistem Pendidikan Ketrunaan di SMK Negeri 3 Palopo?
3. Apakah Metode yang digunakan dalam pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 3 Palopo?
4. Apakah Setiap teori yang diberikan kemudian dipraktekkan di SMK Negeri 3 Palopo?
5. Adakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 3 Palopo?
6. Apakah solusi dalam menghadapi kendala pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 3 Palopo?
7. Apakah tujuan pendidikan ketrunaan menerapkan kedisiplinan di SMK Negeri 3 Palopo?
8. Adakah program khusus di sistem pendidikan ketrunaan SMK Negeri 3 Palopo?
9. Apakah kedisiplinan telah terealisasi di SMK Negeri 3 Palopo?
10. Apakah kendala dan solusi dalam menerapkan kedisiplinan di SMK Negeri 3 palopo?

PEDOMAN WAWANCARA
PENERAPAN SISTEM PEMBINAAN PENDIDIKAN KETARUNAAN
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
SMK KEMARITIMAN DI KOTA PALOPO

1. Bagaimana Penerapan Sistem Pendidikan Ketarunaan di SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
2. Bagaimana bentuk Pembinaan Sistem Pendidikan Ketarunaan di SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
3. Apakah Metode yang digunakan dalam pendidikan ketarunaan di SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
4. Apakah Setiap teori yang diberikan kemudian dipraktekkan di SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
5. Adakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan ketarunaan di SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
6. Apakah solusi dalam menghadapi kendala pendidikan ketarunaan di SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
7. Apakah tujuan pendidikan ketarunaan menerapkan kedisiplinan di SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
8. Adakah program khusus di sistem pendidikan ketarunaan SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
9. Apakah kedisiplinan telah terealisasi di SMK Samudra Nusantara Utama palopo?
10. Apakah kendala dan solusi dalam menerapkan kedisiplinan di SMK Negeri 3 palopo?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Papan Nama SMK Negeri 3 Palopo

Jl. DR.Ratulangi Km.11 Salupao Maroangin

Kec. Telluwanua Kota Palopo dan

SMK Samudra Nusantara Utama Palopo

Jl. DR. Ratulangi No.15 Balandai Kec. Bara

Kota Palopo



Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 3 Palopo

Wawancara dengan Wakil Ketua

Yayasan Samudra Nusantara Utama Palopo



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling



Wawancara dengan Guru/Pembina



Wawancara dengan Peserta Didik (Taruna) di SMK Kemaritiman Kota Palopo



Penerapan Pendidikan Ketrunaan di SMK Kemaritiman Kota Palopo



Kegiatan Wisuda/Upacara Pelantikan ANT IV/ATT IV



Kegiatan Praktek Pembelajaran



Kegiatan Rutin Upacara/Apel dan Jumat Sehat



Asrama Sekolah dan Makan Siang Bersama





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Telp. 0471 22078, ext. 116, 117, 118, fax 0471 325195 Balandi-Palopo Sulawesi Selatan 91814
e-mail: kontak@iaipopo.ac.id

Nomor : B-157 An.19/Pa/PP.00.9/02/2020 Palopo, 14 Februari 2020
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada :

Yth. : Kepala SMK Kemaritiman Kota Palopo

Di :

Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut

Nama : Al Makrus Makhmudin
Tempat/Tanggal Lahir : Karangduwur, 12 Juni 1971
NIM : 19.19.2.01.000817
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2019/2020
Alamat : Jl. BPP RSS Blok B.3 No. 11 Balandi
Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketarunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.



a. AG. Direktur
Kasubag Tata Usaha,

Muhammad Akbar, SH., MH. ✓
NIP. 19590714 200501 1 305



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 3 PALOPO**

Jl. DR. Ratulangi Km. 11 SalupaoKel. MaroanginKec. Telluwanua Kota Palopo
Website : <http://www.smkpelayaranegeri3palopo.sch.id> Email : info@smkpelayaranegeri3palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. : 420/049 -UPT SMKN.3/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIDWAN, ST.M.Si
NIP : 197003032007011032
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 3 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : AL MAKHRUS MAKHMUDIN
NIM : 18.19.2.01.0017
Tempat/Tanggal Lahir: Karangduwur, 12 Juni 1971
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Program Studi : PAI (Konsentrasi Bimbingan dan Konseling)

Benar telah melakukan penelitian kepada kami selama dua bulan, mulai tanggal 2 Januari 2020 s.d. 29 Februari 2020 di SMK Negeri 3 Palopo. Dalam rangka penulisan Tesis yang berjudul "*PENERAPAN SISTEM PEMBINAAN PENDIDIKAN KETARUNAAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMK KEMARITIMAN DI KOTA PALOPO*".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Februari 2020

Kepala UPT

RIDWAN, ST.M.Si
Pangkat Pembina
NIP. 197003032007011032



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 047 /SMKP.SNU/106/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo menerangkan bahwa:

Nama : AL MAHRUS MAKHMUDIN
Nim : 18.19.2.01.0017
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Program Studi : PAI (konsentrasi Bimbingan dan Konseling)

Yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/tesis yang berjudul "*Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo*" pada tanggal 2 Januari 2020 s.d 9 Maret 2020 di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

A/n Kepala Sekolah
SUDIRMAN, S.Pd
NIP. _____
KOTA PALOPO

NO :

**BUKU KREDIT POIN
PRESTASI DAN PELANGGARAN TARUNA/I
TH.PEL :**



NAMA
NIS
KELAS
ALAMAT

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 3 PALOPO**

*Alamat : Jalan DR. Ratulangi Km. 11 Salupaso Kecamatan Marosangla
Kecamatan Tellewanna Kota Palopo*
Website : <http://www-smkn3-plp.sch.id> E-mail admin@smkn3-plp.sch.id

- c. Penilaian sebagai Pengurus yang dimaksud dalam poin 1-4 adalah PENGURUS HARIAN (Ketua/Pradana, Wakil Ketua/Juru Adat, Sekretaris/Juru Kerani, Bendahara/Juru Uang), sedangkan penilaian atas pengurus seksi hanya dihitung 50 % dari pengurus harian.
- d. Penilaian juara suatu lomba hanya berlaku untuk lomba perseorangan. Bila lomba dilakukan secara berkelompok angka kredit dibagi jumlah kelompok.
- e. Penilaian juara yang dimaksud dalam poin 9 adalah Juara I, sedangkan juara II bernilai 75 % dan juara III bernilai 50 %.
- f. Penilaian juara suatu lomba hanya berlaku untuk lomba yang diselenggarakan oleh semua Lembaga Pemerintah atau Lembaga Pendidikan (Negeri/Swasta).

II. ANGKA KREDIT PELANGGARAN TARUNA

1. JENIS PELANGGARAN TARUNA

Pelanggaran peraturan Taruna yang dikeral angka kredit tertentu yaitu:

NO.	JENIS PRESTASI	ANGKA KREDIT
1.	Pengurus Kelas/MPK	5
2.	Pengurus Osis	10
3.	Devan Kerja Ambalan Pramuka	5
4.	Devan Kerja Pangkalan Pramuka	10
5.	Rangking/Peringkat Satu di Kelas dalam satu semester	10
6.	Rangking/Peringkat Satu Paralel dalam satu semester	20
7.	Duta Sekolah dalam kegiatan Non Lomba (Seminar, Penataran, Diklat,Paskibra,dll.) <ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Nasional 15 b. Tingkat Propinsi 10 c. Tingkat Kabupaten/Kota 5 d. Tingkat Kecamatan 2 	
8.	Duta Sekolah dalam kegiatan Lomba (Olahraga, Seni, Keagamaan, Kellmuan, Kemahiran, dll.) <ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Nasional 15 b. Tingkat Propinsi 10 c. Tingkat Kabupaten/Kota 5 d. Tingkat Kecamatan 2 	
9.	Juara dalam Suatu Lomba (Olahraga, Seni, Keagamaan, Kellmuan, Kemahiran, dll.) <ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Nasional 50 b. Tingkat Propinsi 30 c. Tingkat Kabupaten/Kota 20 d. Tingkat Kecamatan 10 	

2. PENGHARGAAN

Bila Taruna telah memenuhi angka kredit prestasi tertentu, penghargaan yang diperoleh yaitu:

NO.	JUMLAH ANGKA KREDIT	PENGHARGAAN
1.	50 - 74	Bebas Iuran Dana Operasional 2 Bulan
2.	75 - 99	Bebas Iuran Dana Operasional 4 Bulan
3.	100 atau lebih	Bebas Iuran Dana Operasional 6 Bulan

3. KETERANGAN

- a. Perhitungan Akumulasi Nilai Prestasi berlaku selama SATU TAHUN.
- b. Seorang Taruna hanya berhak mendapatkan satu penghargaan untuk kegiatan yang sejenis dan penilainya diambil yang tertinggi.

NO.	JENIS PELANGGARAN	ANGKA KREDIT
I. PELANGGARAN RINGAN:		
1.1.	Tertambat hadir di sekolah/masuk kelas lebih dari 10 menit (Tidak mengikuti Apel)	1
1.2.	Memarktir sepeda/motor tidak pada tempatnya	1
1.3.	Tidak mengikuti upacara bendera	2
Rambut Taruni :		
d. Tingkat I, ukuran 0 cm dan batas rambut paling belakang kepala sampai di bawah pusar kepala, 0,5 cm disekitar pusar kepala, 1 cm dibagian atas kepala.		
e. Tingkat II, ukuran 0 cm dari batas rambut paling belakang kepala sampai di bawah pusar kepala, 1 cm disekitar pusar kepala, 1,5 cm dibagian atas kepala.		
f. Tingkat III, ukuran 0 cm dari batas rambut paling belakang kepala sampai di bawah pusar kepala, 1,5 cm disekitar pusar kepala, 2 cm dibagian atas kepala.		
1.4.	Rambut Taruni : <ul style="list-style-type: none"> b. Bag yang berkerudung harus memakai kerudung warna hitam, Bagi yang tidak berkerudung rambut dicukur mandam dimana bagian belakang kepala, rambut tidak menyentuh krah baju. Taruni bersolek terlalu berlebihan (menggunakan pensil alis, eye shadow, lipstick, rougt, dll) atau menggunakan perhiasan secara berlebihan.	2
1.5.	Memakai perhiasan (cincin, gelang, kalung, anting, dll) dari bahan apapun bagi Taruni.	2
1.7.	Tidak melaksanakan tugas piket kebersihan kelas	2
1.8.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan tanpa izin	2
1.9.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka/PMR tanpa izin	2
1.10.	Memakai pakaian seragam sekolah tidak lengkap/bidak sesuai dengan peraturan sekolah (badge, topi, ikat pinggang, sepatu kaos kaki, baju dikeluarkan, baju terlalu ketat atau terlalu pendek = bila tangan diangkat lurus keatas, keluat dan rok/celana)	2

2. PENANGANAN/PELAYANAN

Penanganan terhadap pelanggaran peraturan ini yaitu:

NO.	JUMLAH KREDIT	JENIS TINDAKAN
1.	20	Bimbingan guru
2.	30	Penanganan Wali Kelas
3.	40	Penanganan Wali Kelas, BK dan Wakasek Kesiswaan serta pemberian Surat Peringatan I
4.	60	Penanganan Wali Kelas, BK, Wakasek Kesiswaan dan pemberian Surat Peringatan II serta Surat Pernyataan yang ditanda tangani oleh orang tua Taruna
5.	80	Penanganan Wali Kelas, BK, Wakasek Kesiswaan dan Kepala Sekolah serta panggilan orang tua tahap I (Skorsing 3 hari)
6.	100	Panggilan orang tua tahap II dan Penandatanganan Surat Pernyataan (Skorsing 1 minggu)
7.	150	Siswa dikembalikan kepada orang tua/wali

3. KETERANGAN

- Perhitungan Akumulasi Nilai Pelanggaran berlaku selama Taruna menjadi Anak Didik di SMK Negeri 3 Palopo (Sampai Lulus/Tamat).
- Bila seorang Taruna melakukan pelanggaran, guru atau karyawan melakukan pengurangan terhadap Taruna dan menyuruh Taruna tersebut mengambil BUKU KREDIT untuk ditanda tangani dan dimintakan tanda tangan kepada guru atau karyawan tersebut. Selanjutnya, guru atau karyawan tersebut berwenang mengembalikannya kepada guru BP/BK.
- Surat izin bukan karena sakit(misalnya, Keperluan Keluarga) maksimal 3 kali selama 1 semester. Izin selanjutnya harus disampaikan langsung oleh orang tua/wali yang bertanggungjawab. Tanpa kehadiran orang tua, yang bersangkutan dianggap tidak masuk tanpa keterangan(Alpa).
- Dalam hal Taruna coret-coret, merusak, menghilangkan barang milik sekolah atau orang lain, yang bersangkutan wajib membersihkan/mengganti.
- Dalam hal Taruna melukai/mencederai orang lain, yang bersangkutan wajib mengganti biaya pengobatan.
- Dalam hal pemalakan/pemerasan/perampasan atau tindak kriminalitas yang lain, yang bersangkutan dikeluarkan dan tindakan hukum diserahkan kepada Pihak Berwajib / Kepolisian.

Palopo, 2019

Kepala UPT,

Ttd

RIDWAN, ST.M.SI

Pangkat : Pembina

Nip: 197003032007011032

1.11.	Makan/minum di kelas pada waktu jam pelajaran	3
1.12.	Rambut dicat/disemir dengan pewarna selain hitam	3
1.13.	Membuat keributan di dalam kelas pada jam pelajaran	3
1.14.	Tidak membawa perajutan kerja bakti pada saat yang ditentukan	3
1.15.	Mengoperasikan telepon genggam(HP) saat jam pelajaran	3
1.16.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan(Alpa)	3
II. PELANGGARAN SEDANG :		
2.1.	Melakukan coret-coret (busana, kendaraan, furniture, buku, dll) atau mengotori lingkungan sekolah bukan untuk kegiatan pendidikan/ pengajaran	4
2.2.	Keluar/masuk suatu ruangan di sekolah melalui jendela	4
2.3.	Keluar/masuk lingkungan sekolah dengan melompati pagar sekolah	4
2.4.	Membawa rokok/merokok di sekolah atau di luar sekolah dengan mengenakan seragam sekolah	5
2.5.	Meninggalkan jam pelajaran tanpa izin/membolos	5
2.6.	Berpacaran di lingkungan sekolah/di luar dengan berseragam sekolah	5
III. PELANGGARAN BERAT:		
3.1.	Memalsukan dokumen (tanda tangan surat izin, menambahi surat izin, dll)	10
3.2.	Membawa/membuat tulisan/gambar porno dengan media apapun(buku, kaset, foto, VCD, HP, Tembok, dll)	20
3.3.	Tidak hormat/melecehkan/mengumpat guru/karyawan	20
3.4.	Membawa senjata tajam atau alat yang dapat membahayakan orang lain	20
3.5.	Mencuri, menipu baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	25
3.6.	Membawa minuman atau obat terlarang/NAPZA(Narkotika, Alkohol/minuman keras, Obat Psikotropika, Zat Aditif dan sejenisnya)	25
3.7.	Melakukan perbuatan yang dapat mengarahkan /menyebabkan perkelahian antar Taruna, antar kelompok atau perkelahian missal di luar sekolah dengan membawa rama sekolah	25
3.8.	Melakukan tindakan yang melanggar norma susila(berciuman dengan lawan jenis secara demonstratif, dll)	50
3.9.	Melakukan pelecehan seksual	50
3.10.	Merusak fasilitas sekolah	50
3.11.	Berkelahi di sekolah atau di luar sekolah dan masih mengenakan seragam sekolah	50
3.12.	Minum-minuman keras/dalam pengaruh minuman keras/mabuk di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan mengenakan seragam sekolah	50
3.13.	Melakukan pengancaman yang menimbulkan trauma atau ketakutan/kecemasan	75
3.14.	Membawa senjata api ke sekolah	75
3.15.	Membentuk organisasi Taruna selain OSIS dan Corps Bataliyan.	75
3.16.	Melakukan pemerasan/pemalakan dan atau penganiayaan	100
3.17.	Melakukan hubungan seksual, hamil (Taruni) atau menghamili (Taruna)	100
3.18.	Menikah	100
3.19.	Melawan guru/karyawan secara fisik	100
3.20.	Melakukan/terlibat tindakan criminal sehingga dipenjara	100



**SMK PELAYARAN SAMUDERA NUSANTARA UTAMA
PALOPO**

JURUSAN NAUTIKA KAPAL NIAGA – TEKNIKA KAPAL NIAGA

Rekomendasi "B" Pusdiklat Perla No. DI.002/B.001/PDL-2010

Akreditasi "A" BAN S/M Tanggal 31 Oktober 2015

Jl. Dr. Ratulangi No. 15 Balandai Telp. (0471) 23667

email : smkpelayaransnu@yahoo.co.id Website : www.smkp-samudera-plp.sch.id

**DAFTAR MACAM PELANGGARAN DAN POIN PELANGGARAN
TARUNA/i SMK PELAYARAN SAMUDERA NUSANTARA UTAMA PALOPO**

Prosedur pemberlakuan pemberian poin :

1. Poin tertinggi 200 poin dalam 3 Tahun
2. Taruna /i yang mencapai poin 100 pemanggilan orang tua yang pertama
3. Taruna/i yang mencapai poin 150 pemanggilan orang tua yang kedua
4. Taruna/i yang mencapai poin 200 pemanggilan orang tua yang ketiga, dimana pembinaan Taruna/i yang dilakukan pihak sekolah dikembalikan ke pihak orang Tua .

KATERGORI	NAMA PELANGGARAN	ANGKA POIN
I. Pelanggaran sangat Berat (80 – 100)	AGAMA	
	Tidak melakukan salah satu agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	100
	Melaksanakan / memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain	100
	Mencemooh atau menghina agama atau kepercayaan orang lain (penistaan)	100
	Mengganggu dalam melaksanakan ibadah baik agama sendiri maupun agama orang lain	90
	KRIMINAL	
	Mencuri atau mencoba mencuri	90
	Melakukan kejahatan kriminal, berencana atau mencoba-coba melakukan kejahatan kriminal	90
	Melakukan tindak pidana pelanggaran hak azasi manusia	90
	Menipu atau dengan cara lain yang sejenis	80
	Memeras dan mengintimidasi taruna/i lain	80
	Menghasut orang lain untuk melakukan kejahatan	80
	Memerintah / mengeluarkan kata-kata ancaman	80

dengan sengaja (memprovokasi)	
Menyiksa/menyakiti orang lain	100
Berjudi atau memfasilitasi kegiatan perjudian	100
Mempunyai atau menyimpan senjata api atau senjata tajam	100
Melakukan tindak pidana yang berkaitan dengan penyalagunaan obat-obat terlarang / psikotropika	100
Memiliki, menyimpan, mengedarkan dan meminum minuman keras atau mengandung alkohol	90
Berkelahi, melakukan pemukulan dan tindak kekerasan fisik lainnya	90

PERATURAN, NORMA DAN ETIKA

Melakukan pelanggaran asusila	100
Menggunakan media sosial yang bisa merugikan orang lain, salah satu Institusi	100
Melawan pembina, guru, staf	100
Menjadi anggota perkumpulan / organisasi terlarang	100
Membuat perkumpulan / organisasi yang bertentangan dengan aturan sekolah	100
Melakukan tindak pornografi maupun menyebarkan pornografi	80
Melawan dan tidak mengikuti perintah pengurus batalyon taruna (aturan yang ditetapkan sekolah yang dijalankan pengurus)	90
Meninggalkan kampus selama 3 (tiga) hari berturut-turut tanpa izin atau dengan alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan	80
Merokok atau membawa rokok baik untuk pribadi atau diberikan kepada taruna lain dalam lokasi kampus pada saat proses sekolah berlangsung atau kegiatan sekolah lainnya dan merokok diluar pada saat berpakaian dinas	80
Menghasut, menfitnah atau mengadu domba peserta taruna lainnya sehingga menimbulkan perkelahian, keributan atau pengrusakan sarana dan prasarana sekolah	90
Melakukan perbuatan yang keji dan memalukan	90

Merusak nama baik korps dengan perbuatan-perbuatan yang tercela atau melanggar hukum	90
Tidak ada kerja sama dan toleransi antar sesama	80

**II. BERAT
(25 – 35)**

AGAMA

Meninggalkan kewajiban keagamaan	35
----------------------------------	----

KEGIATAN BELAJAR DAN SEMESTER

Terlambat masuk belajar / tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan yang bisa dipertanggung jawabkan	35
Tidur pada saat pembelajaran dikelas berlangsung	35
Membuat kegaduhan atau keributan pada saat guru memberikan pelajaran dan semester	35
Berada di luar kampus pada jam pelajaran	35

IZIN

Meninggalkan kampus selama 1 s/d 2 hari berturut-turut tanpa izin atau dengan alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan	30
Menggunakan peralatan / sarana milik SMK pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo tanpa izin	30
Membuat percobaan dengan listrik tanpa izin	25
Melakukan kegiatan ekstrakurikuler tanpa izin	25
Tidak mengikuti kegiatan ke Taruna/Taruni tanpa izin	25
Tidak melapor kembali setelah batas izin yang diberikan	25
Memakai/menyimpan atau membawa keluar dari sekolah alat-alat olahraga tanpa izin	25
Melakukan olahraga yang membahayakan tanpa pengawasan atau izin	30
Meninggalkan kampus selama 1 s/d 2 hari berturut-turut tanpa izin atau dengan alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan	30
	30

INVENTARIS

Menghilangkan Inventaris SMK Pelayaran samudera Nusantara Utama Palopo tanpa sebab atau kelalaian pribadi	30
Tidak menjaga keutuhan inventaris SMK Pelayaran samudera Nusantara Utama Palopo	30
	30

PERATURAN DAN NORMA ETIKA

Mengutamakan hak daripada kewajibannya	30
--	----

Menghina atau meremehkan orang lain	30
Bertindak dan berlaku apatis / masa bodoh, takut memberikan teguran / peringatan terhadap junior atau terhadap sesamanya yang melanggar peraturan tata tertib	30
Memiliki kumis, jenggot, cambang dan rambut, rambut dipirang dan tidak sesuai dengan ketentuan ukuran tingkat yang telah ditentukan	25
a. Tingkat 1 ukuran dari bawah : dasar kepala 0 cm dan diatas 1 cm	
b. Tingkat 2 ukuran dari bawah : dasar kepala 0 cm dan diatas 1,5 cm	
c. Tingkat 3 ukuran dari bawah : dasar kepala 0 cm dan diatas 2 cm	
Mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan korps / menggunakan nama korps secara salah untuk kepentingan pribadi peserta didik	30
	30

UPACARA

Tidak bersungguh-sungguh pada saat upacara bendera hari senin, upacara nasional dan apel batalyon	25
---	----

JAGA

III. CUKUP BERAT (17 – 22)

Terlambat menempati pos jaga	20
Tidak mengikuti pergantian jaga	20
Tidak menggunakan atribut jaga sesuai dengan yang ditentukan	20
Tidak mengisi jurnal jaga	20
Tidur pada waktu jaga	20
Meninggalkan pos jaga pada waktu jaga berakhir	22
Meninggalkan tugas jaga sebelum jam dinas jaga selesai	22
Tidak melaksanakan tugas jaga	22
Tidak melakukan tugas jaga tanpa alasan yang jelas	22
Mencoret-coret buku caraka /buku tamu dipos	22

PAKAIAN

Menggunakan pakaian yang tidak semestinya	20
Tidak memakai pakaian dinas beserta atribut sesuai ketentuan	20
Memakai pakaian, atribut pakaian dinas peserta diklat lain	20
Menyuruh membawa pakaian kotor senior untuk dicuci dirumah dengan paksaan	20
Mengubah bentuk dan pakainan dinas yang tidak sesuai dengan yang ditentukan sekolah	17

IZIN

Melakukan perbuatan / kegiatan diluar izin yang diberikan

KELAS

Terlambat masuk kelas untuk belajar dan semester, tanpa alasan	20
Membuat kotoran atau sampah didalam kelas	20
Membuat kengaduhan/ribut dikelas pada waktu guru belum datang / tidak ada dikelas	20
Membuat laporan palsu mengenai kelengkapan anggota kelasnya	20
Membuat coretan-coretan dimeja, kursi, atau didinding	20
Meninggalkan kelas dalam keadaan kotor dan tidak teratur	20

PERATURAN, NORMA DAN ETIKA

Tidak ada kerjasama dan toleransi anatar sesama	20
Tertutup terhadap kritik-kritik dari guru yang sifatnya membangun	20
Membuat gambar-gambar yang tidak senonoh atau porno maupun memiliki atau memperlihatkan kepada taruna/l pada saat waktu sekolah	20
Mengutamakan atau menonjolkan fanatisme kedaerahan	20
Lalai memperhatikan larangan-larangan atau pemberitahuan / umum / instruksi / petunjuk mengenai perlakuan terhadap suatu bahaya	20
Meninggalkan kampus tidak melewati pintu pagar	20
Membawah tamu tanpa melapor dengan pembina dan guru	20
Memberikan hukuman kepada taruna/taruni yang lebih rendah tingkatnya tanpa alasan yang jelas	20
Tidak menunjukkan sebagai peserta didik SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo	20

APEL

Tidak mengikuti apel pagi atau apel siang tanpa alasan	15
Bubar / meninggalkan apel sebelum berakhir	15

Membuat kegaduhan pada saat apel	10
Pada saat apel, tidak memakai seragam / sesuai aturan sekolah	10

**IV. SEDANG
(7 –15)**

PERATURAN, NORMA DAN ETIKA

Tidur diruang kelas / mushola	15
Meninggalkan kelas tidak teratur atau ribut	10
Makan dan minum disembarang tempat	10
Tidak tegas mengambil tindakan / melakukan sesuatu	10
Tidak menampilkan sikap ke Taruna/Taruni	10
Membuang sampah tidak pada tempatnya	10
Bersikap angkuh, sombong tinggi hati dan keras kepala semua taruna/lain	10
Berlaku tidak sopan dikelas atau dimana pun	10
Mebiarkan kerusuhan / kegaduhan didalam kelas	10

SALAM DAN PENGHORMATAN

Tidak mengambil sikap yang sempurna pada waktu menghadap guru	10
Tidak mengucapkan salam kepada guru	10
Tidak memberikan hormat kepada guru pada waktu berpapasan	10
Tidak memberi hormat kepada senior	10

PAKAIAN

Memakai pakaian preman kedalam kampus pada saat proses sekolah berlangsung	15
--	----

KANTIN

Tidak berlaku sopan diruang kantin	7
Membuat kegaduhan di kantin	7

APEL DAN BARISAN

Barisan tidak teratur dan rapi	5
Bubar dari barisan tidak tertip	5
Keluar dari barisan tanpa izin	5
Tidak bersikap sungguh-sungguh dalam barisan	5
Tidak disiplin pada waktu apel	5
Membuat kegaduhan pada waktu apel	5

TELPON / HP

Tidak bersikap semestinya pada waktu menelpon	5
---	---

DUDUK

Duduk ditempat yang tidak semestinya dan duduk tidak sopan	5
--	---

V. RINGAN**(2 - 5)****OLAHRAGA**

Tidak memakai pakaian olahraga pada waktu olah raga dan pada saat hari jumat	5
Tidak memakai sepatu olahraga pada saat olah raga dan hari jumat	5
Tidak mengikuti kegiatan olahraga ekstrakurikuler	5

PAKAIAN & ATRIBUT

Sepatu tidak disemir, perlengkapan pakaian dinas tidak di braso	5
Makan dan minum pada saat berpakaian dinas sambil berjalan	5
Membuka kancing baju pakaian dinas tidak sesuai aturan berpakaian	2
Memakai pakaian ibadah disembarangan tempat	2

PERATURAN, NORMA DAN ETIKA

Meninggalkan tempat sebelum perintah selesai	2
Menggantungkan tas dibahu pada saat berpakaian dinas	2
Memakai perhiasan atau asesoris selain yang ditentukan (cincin, kalung, gelang dan anting)	2
Lalai mengembalikan buku-buku atau alat-alat pada tempatnya	2
Tidak memberikan hormat dengan cara semestinya	2
Mengadakan rapat briefing tanpa izin	2
Menggunakan bahasa daerah didalam kampus	2



REKAPITULASI SKOR PRESTASI DAN PELANGGARAN

Nama :

No. Absen :

NIS :

Nama Orang Tua/W :

Kelas :

Alamat :

SKOR PRESTASI					
No	Tanggal	Nomor	Angka	Paraf	
		Prestasi	Kredit	Siswa	Guru
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					

SKOR PELANGGARAN					
No	Tanggal	Nomor	Angka	Paraf	
		Pelanggaran	Kredit	Siswa	Guru
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					

RIWAYAT HIDUP



Al Makhrus Makhmudin lahir di Karangduwur pada tanggal 12 Juni 1971. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara buah cinta pasangan Dulah Ikhsan dan Siti Chomsiyah. Pada tahun 1977 penulis mengikuti pendidikan formal di SD Negeri 3 Karangduwur Kecamatan Petanahan lulus tahun 1984, kemudian melanjutkan

pendidikan di SMP PGRI 6 Karanganyar Kebumen lulus tahun 1987.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMEA Batik Sakti Kebumen Provinsi Jawa Tengah lulus tahun 1990. Pada tahun 1991 bulan September penulis mulai mengabdikan diri menjadi tenaga honorer di SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen sebagai staf tata usaha, disamping penulis sebagai tenaga honorer selanjutnya Tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan di IKIP PGRI Semarang dengan jurusan program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB/BK) dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2004.

Setelah penulis mendapatkan gelar sarjana bulan Juli 2004 penulis diangkat menjadi Guru Tidak Tetap pada SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen sampai dengan bulan Maret 2008, selanjutnya pada bulan April 2008 penulis hijrah ke luar Jawa, tepatnya Kota Palopo Sulawesi Selatan sampai dengan sekarang sebagai Aparatus Sipil Negara (Guru Bimbingan dan Konseling) di SMK Negeri 3 Palopo dan pada bulan Juli 2017 Penulis juga di amanahkan sebagai Guru BK di SMK Negeri 7 Palopo. Sejak bulan Maret 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Konsentrasi Bimbingan dan Konseling), Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2020 penulis mengikuti ujian munaqasyah untuk promosi Magister dan di nyatakan lulus sehingga berhak menyangang gelar Magister Pendidikan (M.Pd).